

Hanifah-Ria-Saputri---Turnitin- BAB-1---BAB-5.docx

by JASA PENGECEKAN PLAGIASI WHATSAPP: 085935293540

Submission date: 02-Jul-2025 01:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2691785776

File name: Hanifah-Ria-Saputri---Turnitin-BAB-1---BAB-5.docx (2.66M)

Word count: 17550

Character count: 112800

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN KONSEP
DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI MEDIASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 3 JAKARTA**

HANIFAH RIA SAPUTRI

1709621043



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI

PERKANTORAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2025

**THE EFFECT OF PARENTAL SOCIAL SUPPORT AND SELF-
CONCEPT ON LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH
STUDENTS' LEARNING MOTIVATION MEDIATION AT STATE
VOCATIONAL HIGH SCHOOL 3 JAKARTA**

HANIFAH RIA SAPUTRI

1709621043



This Thesis is Compiled as One of the Requirements to Obtain a Bachelor of
Education Degree at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri
Jakarta

OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION STUDY PROGRAM

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2025

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Upaya manusia dalam memajukan kualitas sumber dayanya menjadi lebih baik yaitu melalui pendidikan. Tujuan mulia tersebut diperlukan karena dianggap dengan berpendidikan seseorang akan merasa lebih dihormati, lebih beradab dan memiliki masa depan cemerlang saat terjun langsung dalam menjalankan kehidupan sosial di masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sarana menumbuhkan daya siswa agar senantiasa menjadi manusia yang bertakwa, beradab, bugar, berilmu, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya mengikuti perkembangan zaman agar dapat menghasilkan manusia berdaya yang kompetitif, inovatif, dan cepat beradaptasi dengan tantangan global.

Menurut data yang dikumpulkan dan di rilis *worldtop20.org* data statistik yang berasal dari 6 organisasi internasional yakni PISA, TIMSS, PIRLS, EIU, OECD, UNESOC menyebutkan bahwa pada tahun 2023 Indonesia berada di urutan ke-67 dalam pemeringkatan pendidikan dari 209 negara. Pemeringkatan tersebut didasarkan pada lima tingkat pendidikan. Dari peringkat tersebut dapat ditunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk ikut bersaing secara universal.

¹⁷ Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dalam berita yang dirilis oleh *katadata.com* menyebutkan bahwa pelajar Indonesia memperoleh skor kemampuan numerik 366 poin, turun 21 poin dibandingkan dengan hasil tahun 2015-2018. Hasil tersebut masih di bawah rata-rata negara

anggota dair organisasi yang berkisar skor di 465-475. Hal ini berarti kemampuan pelajar di Indonesia hanya mampu menjawab pertanyaan hitungan sederhana, belum mampu melakukan penalaran untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang lebih kompleks (Databoks, 2024). Lebih lanjut Balai Mutu Penjamin Pendidikan (BPMP) menunjukkan data raport pendidikan Indonesia di tahun 2023 yang berdasar pada asesmen nasional tahun 2022 menyebutkan bahwa kemampuan numerisasi murid jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat memiliki kompetensi sebesar 41,14%, presentase tersebut masih jauh dari kategori baik (Kemendikbud, 2023).

Penurunan prestasi siswa disinyalir juga akibat dari pembelajaran daring yang pernah dilakukan 5 tahun sebelumnya. Abdul Mu'ti yang merupakan Mendikdasmen berpendapat bahwa hingga detik ini, tidak sedikit dari pelajar di Indonesia mengalami *learning loss* (Yulianti, 2025). *Learning loss* merupakan berkurangnya kemampuan, motivasi hingga prestasi siswa dalam belajar. Berdasarkan pada studi indikasi *learning loss* yang dilakukan oleh Anak Sekolah Indonesia, serta Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek terhadap hasil belajar siswa bahwa siswa perempuan lebih besar terkena dampak *learning loss* karena harus mengerjakan pekerjaan domestik di rumah (Wulandari, 2023).

Selain dihadapi dengan tantangan *learning loss* gejala pendidikan Indonesia juga dihadapi dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) dalam proses seleksi siswa untuk melaju ke jenjang pendidikan selanjutnya menuai pro kontra di kalangan masyarakat. Bagaimana tidak, seleksi yang semula berdasarkan prestasi belajar siswa yang perlu mengandalkan usaha siswa untuk rajin belajar harus diganti dengan tua atau muda nya umur siswa. Hal ini menjadikan siswa yang semula ingin bersekolah di tempat yang jarak dari rumah dekat memilih untuk bersekolah dengan jarak yang cukup jauh karena kurang tua nya usia yang dimiliki. Kejadian tersebut harus menjadi kewaspadaan orang tua dan guru di sekolah untuk bekerjasama

menyemangati siswa mereka agar tetap memiliki motivasi untuk belajar sehingga selama bersekolah siswa tetap berprestasi.

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan diduga masih terdapat siswa yang kesulitan dalam belajar akibat banyaknya perubahan yang terjadi dan beberapa faktor lainnya. Siswa yang mampu beradaptasi dari perubahan belajar tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar ialah hasil pembelajaran yang dicapai siswa selama jangka waktu tertentu di suatu lembaga pendidikan, yang diwakili oleh nilai numerik atau simbol tertentu. (Slameto, 2010). Prestasi belajar siswa yang tinggi menandai keberhasilannya suatu pendidikan. Prestasi yang tinggi menandakan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi, sehingga meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat. Sebaliknya, prestasi belajar siswa yang rendah akan memunculkan persepsi yang kurang baik dari pihak siswa, guru dan sekolah. Proses pembelajaran bisa termasuk ke dalam kategori berhasil apabila prestasi yang didapatkan oleh siswa dalam nilai raport melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Sekolah tentunya juga mengupayakan dengan berbagai cara agar siswa nya berprestasi lebih dan bersemangat menempuh pendidikan di sekolah hingga selesai, namun pada pelaksanaannya selalu ada faktor - faktor hal tersebut. Capaian pembelajaran (prestasi belajar) utamanya terpengaruh oleh dua unsur: unsur intern yang berasal dari diri si pembelajar dan unsur ekstern yang berasal dari lingkungan sekitar si pembelajar. Aspek eksternal yang memengaruhi tinggi rendahnya prestasi akademik siswa meliputi lingkungan sekitar, sedangkan aspek internal meliputi motivasi siswa, kemampuan kognitif, dan konsep diri.

Sebelum merumuskan Faktor - Faktor, peneliti melakukan pra-riset terlebih dahulu kepada 30 siswa untuk melihat dan menganalisis keyakinan terhadap variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Berdasarkan penyebaran kuesioner, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pra Research

No	Faktor Yang Mendasari	Rata-rata	Presentase
1	Dukungan Sosial Orang Tua	4,28	41%
2.	Teman Sebaya	2,45	45%
3.	Konsep Diri	4,33	15%
4.	Peran Guru	3,50	34%
5.	Motivasi Belajar	4,65	41%

Sumber: data dianalisis oleh peneliti (2025)

Menurut temuan penelitian awal yang disajikan dalam tabel di atas, siswa mengidentifikasi variabel motivasi belajar sebagai faktor paling signifikan yang memengaruhi prestasi akademik dengan rata-rata 4,65; variabel konsep diri dengan rata-rata 4,33; variabel dukungan sosial orang tua dengan rata-rata 4,28; variabel peran guru dengan rata-rata 3,50; dan teman sebaya dengan rata-rata 2,45. Berdasarkan pada hasil pra riset tersebut, peneliti menjadikan sebagai landasan untuk melakukan studi tambahan tentang dukungan sosial orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar.

Dukungan yang diberikan lingkungan keluarga termasuk ke dalam dukungan sosial. Dukungan sosial, khususnya bagi remaja, yang berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, dapat meningkatkan harga diri, sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman yang penting bagi pengembangan pribadi dan kemajuan ke tahap kehidupan berikutnya (Sanderson, 2004). Dianggap bahwa keberhasilan anak dalam proses belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Orang tua yang memberikan motivasi, bimbingan, dan fasilitas belajar kepada anak, serta mendampingi anak saat belajar di rumah, diyakini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian dari Rosalina & Yamlean (2021), bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan persentase signifikansi mencapai 50% dan 50% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dukungan sosial dari orang terdekat yang disayangi

lebih berdampak daripada dukungan dari orang lain yang hubungannya jauh dari individu. Dukungan dari orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dukungan orang tua sangat penting bagi anak dalam proses belajarnya agar anak dapat berkembang lebih baik dalam bidang pendidikan selama masa sekolah (Yudha, 2020). Melalui pemberian dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi, orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anaknya. Selain itu, temuan dari ketiga penelitian ini telah menunjukkan bahwa gagasan tentang hubungan antara dukungan orang tua dan prestasi akademik menunjukkan pengaruh yang menguntungkan dan mendukung teori yang diajukan oleh para ahli sebelumnya (Saputri et al. (2022).

Pembahasan mengenai dukungan sosial yang diberikan orang tua selalu tumpang tindih dengan peran yang dimainkan oleh karakteristik internal individu dalam mengelola persepsi mereka terhadap diri mereka sendiri, yang juga dikenal sebagai konsep diri mereka. Konsep diri memiliki peranan bagi individu untuk menciptakan semua gagasan, pandangan, keyakinan terkait diri mereka dan cara bersosialisasi dengan orang lain. Sifat seorang siswa yang mendukung tercapainya prestasi belajar akan terbawa pada kesesuaian pelaksanaan belajar.

Menurut Lussier yang dikutip oleh (Hidayah, 2019) "*your self-concept is your overall attitude toward yourself*". Berdasarkan hal ini, konsep diri Anda dapat dilihat sebagai sikap umum Anda terhadap diri Anda sendiri. Lussier menambahkan bahwa "*self-concept is your perception of yourself, which may not be the same as how others perceive you*" yang memiliki arti konsep diri seseorang adalah perspektif mereka tentang diri mereka sendiri, dan tidak ada cara lain untuk memandang diri mereka sendiri kecuali cara mereka memandang diri mereka sendiri. Akibatnya, orang memiliki pikiran dan perasaan tentang diri mereka sendiri, yang mencakup ide dan sikap mereka tentang diri mereka sendiri. Dalam kondisi konsep diri yang negatif seorang siswa tidak memiliki keinginan untuk pengembangan dirinya dan akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Ketidakmampuan melihat kemampuan dan potensi diri sendiri merupakan akibat

langsung dari konsep diri yang negatif. Sebaliknya, konsep diri yang positif akan memudahkan seseorang untuk meraih kesuksesan dan kepuasan dalam hidupnya. Oleh karena itu, konsep diri yang dimiliki siswa akan berdampak pada tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan akademis selama bersekolah.

Beberapa penelitian, termasuk temuan penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti, mendukung pernyataan ringkasan yang disajikan sebelumnya mengenai pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar (Hasan et al., 2021), (Rosa, 2020), (Syahputra & Purba, 2023) dari penelitian tersebut menyatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan utama yang memengaruhi prestasi belajar, dan bahwa konsep diri memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Hubungan antara keduanya signifikan. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Adriano et al., 2023) "*Increases in general self-concept does not affect academic achievement and vice versa.*" maknanya ialah peningkatan konsep diri tidak mempengaruhi hubungan prestasi akademis. Hal ini karena masih ada indikator yang cukup lemah dalam penelitian.

Konsep diri siswa bukan satu-satunya aspek internal yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar; dorongan belajar yang sudah dimiliki siswa juga merupakan faktor penting. Motivasi merupakan dorongan menjadi dasar bagi diri siswa untuk mampu melaksanakan suatu proses belajar demi mencapai satu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai juga bermacam-macam sesuai dengan kebutuhannya, seperti berprestasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menjalankan rutinitas, dan memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu (Good & Brophy, 1990). Jadi siswa yang memiliki keinginan kuat untuk merubah perilakunya ke arah positif dalam proses belajarnya ialah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam dirinya yang di pengaruhi faktor tertentu.

Menurut Uno (2008), munculnya motivasi belajar siswa didorong oleh variabel internal. Faktor-faktor tersebut berupa keinginan untuk berhasil dalam belajar dan prospek untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, orang-orang yang

dipengaruhi oleh variabel ekstrinsik meliputi penghargaan, pengaruh lingkungan belajar yang membantu, dan gaya belajar individu. Tidak dapat dipungkiri bahwa, selain kedua elemen tersebut, masih ada rangsangan tertentu yang menginspirasi siswa untuk memiliki minat yang lebih besar dalam belajar. Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh para ahli tersebut, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai mediator dalam proses mempengaruhi prestasi belajar siswa. Beberapa peneliti di masa lalu telah melakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Alkadri et al. (2021) yang menemukan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa.

Peran dukungan orang tua yang berkualitas menjadi kunci kesuksesan siswa dalam masa belajar di Sekolah. Dukungan sosial yang diterima siswa dari orang tua berdampak positif pada tumbuhnya motivasi belajar mereka. Jika dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, siswa yang mendapat perhatian khusus dari orang tua cenderung berprestasi lebih baik. Dukungan orang tua berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa, sehingga memungkinkan mereka meraih prestasi akademis maupun nonakademis. Berkat dukungan yang diterima dari orang tua, siswa mampu mengembangkan konsep diri yang memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri dan cara mereka berperilaku (Usman et al., 2021).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syahputra & Purba (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat antara konsep diri dan dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar remaja yang berada dalam sistem pengasuhan sosial. Sebagaimana disebutkan oleh Amseke et al. (2021) bahwa pengaruh dukungan orangtua memberikan kontribusi sekitar 23,4% terhadap motivasi keberhasilan siswa dan konsep diri memberikan kontribusi sekitar 48,4% terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini memperkuat dugaan bahwa selain dukungan orang tua, konsep diri juga menjadi Faktor -

Faktor motivasi siswa untuk berprestasi di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut (Dewi et al., 2023) menyebutkan bahwa faktor pola asuh dan konsep diri memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi berprestasi. Disebutkan pula bahwa pengaruh ini bersifat tidak langsung.

Namun, pernyataan yang dikemukakan peneliti sebelumnya tidak sesuai dengan penelitian Maulidya & Rustam (2019) yang menjelaskan bahwa ketika motivasi belajar hadir sebagai mediator prestasi belajar, signifikansi dukungan sosial orang tua tidak sepenuhnya signifikan. Menurut (Maknunah, 2015) dan (Mulyawan et al., 2022) dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar melalui motivasi belajar. Sesuai dengan Yau et al., (2022) *"It was found that students' academic success was inversely associated with perceived mother psychological control, and this association was mediated by students' disengagement from their academic goals"* makna nya ditemukan bahwa keberhasilan akademis siswa berbanding terbalik dengan persepsi kontrol psikologis ibu, dan hubungan ini dimediasi oleh keterpisahan siswa dari tujuan akademis mereka..

Berdasarkan kajian penelitian yang telah ditemukan, terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi belajar sebagai variabel mediasi terhadap prestasi belajar, yang didukung oleh variabel bebas dukungan orangtua dan konsep diri, sesuai dengan hasil penelitian yang telah ditemukan. Mengingat adanya faktor-faktor yang berperan sebagai mediator, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar menjadi mediator antara dukungan sosial orangtua dan konsep diri dalam kaitannya dengan prestasi belajar. Untuk memperkuat gagasan terkait topik prestasi belajar, peneliti memanfaatkan temuan data visual yang diperoleh dari program vos viewer.



Gambar 1. 1 Data Visual VOS Viewer

Sumber: data dianalisis oleh peneliti, 2025

Dari hasil visualisasi data tersebut prestasi belajar memiliki hubungan keterkaitan yang paling banyak diteliti yaitu terhadap motivasi belajar, lingkungan, hubungan, dan masalah. Topik berkaitan dengan dukungan dan konsep diri tidak banyak dikaitkan dengan prestasi akademik. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan untuk menggunakan topik tersebut sebagai variabel independen.

Sebagai konsekuensi dari fenomena-fenomena yang telah diamati pada sejumlah penelitian oleh peneliti terdahulu, kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, dan hasil visualisasi VOS viewer, maka peneliti mempunyai minat yang memberikan kontribusi landasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar melalui mediasi Motivasi Belajar siswa di SMK Negeri 3 Jakarta”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dukungan sosial orang tua memengaruhi prestasi belajar?
2. Apakah konsep diri memengaruhi prestasi belajar?
3. Apakah dukungan sosial orang tua memengaruhi motivasi belajar?
4. Apakah konsep diri memengaruhi motivasi belajar?
5. Apakah motivasi belajar memengaruhi prestasi belajar?
6. Apakah motivasi belajar memediasi secara tidak langsung hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar?
7. Apakah motivasi belajar memediasi secara tidak langsung hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis efek dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar.
2. Untuk menganalisis efek konsep diri dengan prestasi belajar.
3. Untuk menganalisis efek dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar.
4. Untuk menganalisis efek konsep diri dengan motivasi belajar.
5. Untuk menganalisis efek motivasi belajar dengan prestasi belajar.
6. Untuk menganalisis efek tidak langsung antara dukungan sosial orang tua dan prestasi belajar, sebagaimana dimediasi oleh motivasi belajar.
7. Untuk menganalisis efek tidak langsung antara konsep diri dan prestasi belajar, sebagaimana dimediasi oleh motivasi belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk membandingkan teori yang mereka buat dengan situasi nyata yang dijalankan oleh sektor sekolah menengah.
2. Bagi sekolah, untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial orang tua dan konsep diri memengaruhi prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar di sekolah kejuruan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai panduan dan referensi apabila ingin melakukan lebih banyak kajian di bidang yang sama di masa mendatang.
4. Bagi akademisi, dapat membantu mereka belajar lebih banyak, terutama tentang administrasi perkantoran.
5. Bagi peneliti, untuk membandingkan antara teori yang diperoleh dengan keadaan di lapangan yang di jalankan sektor pendidikan menengah ke atas.

38
BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pendukung

2.1.1 Prestasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Pembahasan mengenai prestasi belajar dapat dirincikan menjadi prestasi dan belajar. Keduanya sangat berkaitan erat terlebih di dunia pendidikan, karena untuk memperoleh hasil dari sebuah prestasi perlu melewati tahapan proses belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895), istilah "prestasi" mengacu pada hasil yang telah diperoleh (sebagai hasil dari apa yang telah dilakukan, diusahakan, dan sebagainya), sedangkan "belajar" mengacu pada proses berusaha untuk memperoleh pengetahuan. Rutinitas seseorang dapat berubah sebagai akibat dari mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Gagne (1985) belajar adalah proses dari perubahan kemampuan manusia dalam jangka waktu lama yang disebabkan oleh pertumbuhan, pengalaman dan latihan. Gagne lebih lanjut menekankan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi pembelajaran meliputi faktor-faktor yang berasal dari dalam individu (dikenal sebagai faktor internal) serta faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekitar individu (dikenal sebagai faktor eksternal). Kemampuan dan keterampilan tertentu berkembang sebagai konsekuensi dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa (Uno, 2008).

Arifin (2009) menjelaskan makna prestasi ialah hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Menurut Hamalik (2010) prestasi belajar adalah peningkatan

hasil belajar yang diraih siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto (2010) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diraih siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dengan menunjukkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar merupakan konsekuensi dari siswa yang berhasil mencapai prestasi belajar dalam bentuk kemampuan akademik di sekolah selama kurun waktu tertentu. Pelaporan prestasi belajar didokumentasikan pada akhir setiap semester atau pertengahan semester dalam bentuk rapor (dikenal juga sebagai rapor) (Putrie & Fauzia, 2019).

Berdasarkan sudut pandang para ahli yang disebutkan di atas, kesimpulan yang bisa diperoleh dari prestasi belajar yakni capaian siswa dari proses pembelajaran setelah menjalani kegiatan belajar, baik secara akademik maupun non-akademik. Prestasi ini mencerminkan perubahan dalam kemampuan (psikomotorik), pengetahuan (kognitif), dan sikap (afektif).

2.1.1.2 Tujuan Penilaian Prestasi Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2005) ialah menguraikan keterampilan belajar siswa dari mata pelajaran yang dipelajari, mengetahui keefektifan dalam proses pendidikan, menentukan kelanjutan evaluasi dari penilaian, memberikan pertanggung jawaban pihak sekolah terhadap proses belajar yang mencakup kualitas belajar, dan kinerja di masa mendatang.

Penilaian dibagi menjadi tiga kategori berbeda oleh Sudjana (2005), sebagai berikut:

1. Penilaian formatif mengacu pada pelaksanaan penilaian yang dilakukan setelah selesainya kegiatan belajar mengajar.

2. Penilaian sumatif mengacu pada pelaksanaan penilaian yang dilakukan di periode pembelajaran, misalnya, semester, tahun ajaran baru atau unit pembelajaran tertentu. Fokus utama dari evaluasi ini adalah pada hasil, bukan pada prosedur yang diikuti.
3. Penilaian diagnostik mengacu pada proses pemberian evaluasi dengan tujuan menentukan unsur-unsur yang bertanggung jawab atas kekurangan peserta didik.

2.1.1.3 Faktor - Faktor Prestasi Belajar

Hasil belajar, termasuk prestasi akademik, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010) yang mengidentifikasi adanya pengaruh internal dan eksternal terhadap prestasi belajar. Faktor internal berasal dari individu selama proses belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar yang memfasilitasi pengalaman belajar siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Syah, 2003) dalam bidang psikologi belajar, faktor-Faktor - Faktor keberhasilan belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Faktor internal, yaitu meliputi unsur-unsur yang melekat pada diri individu, seperti kondisi fisik, kesehatan mental dan jasmani, IQ, perilaku, minat, kemampuan, dan dorongan, (2) Faktor eksternal, yaitu bersumber dari lingkungan sosial, meliputi keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat, perangkat pembelajaran yang digunakan, dan taktik pedagogis yang digunakan oleh pendidik.

2.1.1.4 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diukur menggunakan berbagai ukuran, termasuk kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi observasi, memori, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Ranah

rasa/afektif berupa apresiasi, kehormatan, pendalaman, penghayatan, penerimaan. Ranah kemampuan/psikomotorik berupa keahlian dalam bergerak, kemampuan berekspresi verbal serta non verbal.

Menurut (Anderson & Krathwohl, 2001) yang melakukan revisi terhadap taksonomi bloom menjelaskan tingkatan klasifikasi (1) Ranah kognitif meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi, (2) Ranah afektif meliputi menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, mengamalkan, (3) Ranah psikomotorik meliputi demonstrasi, berperan, menggunakan, presentasi, membuat produk, merangkai dan memodifikasi.

Jadi, dapat kita katakan bahwa ada tiga ranah yang menyusun indikator capaian pembelajaran, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah emotif (afektif), dan ranah kemampuan (psikomotorik). Ranah pengetahuan (kognitif) dapat tergambar melalui cara siswa melakukan pemahaman materi belajar yang hasilnya tertuang dalam bentuk nilai. Ranah afektif dapat tergambar dari cara siswa bersikap. Ranah psikomotorik tergambar dari kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya yang didapat saat mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi terhadap capaian pembelajaran siswa dengan menggunakan aspek pengetahuan (kognitif), afektif (emosional) dan psikomotorik (kemampuan) dalam bentuk nilai raport

2.1.2 Dukungan Sosial Orang Tua

2.1.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut (Li et al., 2019) "*Social support is an extensive term that can be classified in several manners. It can be categorized into familial support, peer support, communal support, and professional support.*"

Jadi, Dukungan sosial adalah konsep komprehensif yang bisa dikategorikan dalam beberapa cara berbeda. Ini bisa dibagi menjadi

dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan komunitas, dan dukungan rekan kerja.

Menurut (Simbolon & Rasyid, 2021), Individu, terutama remaja, menerima dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan lain, yang menunjukkan rasa hormat terhadap individu tersebut dan memberi mereka kesempatan untuk merasa aman dan nyaman agar dapat maju ke tingkat berikutnya..

Cara orang tua memberi dukungan kepada anak mencakup dukungan emosi yakni bentuk perilaku atau komunikasi positif yang menunjukkan perhatian dan dorongan, dukungan instrumental mencakup pemberian dukungan untuk mengapresiasi pencapaian atau peningkatan kompetensi anak dalam bentuk sarana dan prasarana (Lestari, 2012).

Dukungan orang tua, terutama yang dirasakan remaja, adalah keterlibatan orang tua yang memberikan orientasi masa depan yang lebih positif. Dukungan ini bisa berupa saran, nasihat, atau tindakan yang sesuai dengan kebutuhan anak (McCabe & Barnett 2000).

Berdasarkan penafsiran para ahli tersebut, kesimpulan yang bisa diperoleh dari dukungan sosial orang tua yakni suatu bentuk dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa dukungan komunikasi yang positif, perhatian, serta penyediaan sarana dan prasarana.

2.1.2.2 Faktor – Faktor Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut (F. Amseke, 2018), terdapat faktor yang berpengaruh terhadap dukungan sosial orang tua, yakni:

- 1) ⁸² Kebutuhan fisik, meliputi pangan, sandang dan papan. Apabila kebutuhan fisik seseorang tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan menerima bantuan sosial yang berkurang dari orang tuanya. Seorang

individu memerlukan dukungan sosial dari orang tua agar tercukupi kebutuhan fisiknya.

- 2) Kebutuhan sosial, manifestasi aktualisasi diri yang efektif membuat individu lebih dikenal oleh masyarakat dibanding dengan individu yang jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Individu yang memiliki aktualisasi diri yang baik lebih menyukai jika keberadaannya diakui dalam kehidupan bermasyarakat,
- 3) Kebutuhan psikis, terdiri dari perasaan ingin tahu, nyaman, percaya, yang mana tidak akan terpenuhi tanpa campur tangan orang lain. Apabila individu dalam keadaan tidak enak, memiliki tekanan yang besar, maka individu tersebut membutuhkan orang lain untuk sekedar berkeluh kesah yang nantinya akan muncul dukungan sosial atau dari orang-orang yang meningkatkan harga dirinya.

2.1.2.3 Indikator Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Tardy (1985) yang dikutip oleh (Clark dkk., 2020) *“According to the model of social support the content of social support may take four forms: emotional (e.g., love, empathy), instrumental (resources), informational (advice), and appraisal.”* Dengan kata lain, model dukungan sosial mengatakan bahwa dukungan dapat datang dalam empat bentuk berbeda: emosional (seperti cinta dan pengertian), instrumental (seperti sumber daya), informasional (seperti nasihat), dan penilaian (seperti umpan balik).

Sarafino & Timothy (2011) mengategorikan dukungan sosial ke dalam empat bentuk atau jenis yang berbeda, yaitu::

- 1) Dukungan emosional, merupakan ungkapan rasa kasih sayang, kepercayaan, kepedulian dan simpati.

- 2) Dukungan penghargaan dan persahabatan, penghargaan merupakan pemberian apresiasi dan pengakuan atas pencapaian yang diraih, sedangkan persahabatan merupakan hubungan sosial yang erat.
- 3) Dukungan instrumental, merupakan perwujudan dari dukungan secara langsung berupa fasilitas dan finansial untuk meringankan masalah yang dihadapi.
- 4) Dukungan informasi, merupakan pemberian saran, nasehat, timbal balik mengenai informasi terkini dan cara menjalankan sesuatu dengan baik.

Menurut (Friedman, 2013) Dukungan sosial orangtua dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, termasuk yang berikut:

- 1) Dukungan Informasi
Orangtua diharapkan memberikan informasi kepada siswa yang akan menjadi bekal awal untuk tugas pemecahan masalah yang akan dihadapi.
- 2) Dukungan Penghargaan
Orang tua memberikan penghargaan yang diraih siswa melalui gagasan, bakat, dan keahlian yang diperoleh secara bijaksana.
- 3) Dukungan Instrumental
Orang tua memberikan dukungan secara langsung berupa jasa atau materiil yang mendukung proses belajar siswa.
- 4) Dukungan Emosional
Orang tua memberikan empati kepada siswa sehingga timbul perasaan ketentraman dan kenyamanan dengan memberi kepedulian, kehangatan, dan seseorang pendengar yang baik.

Menurut Cobb dalam (Maulidya & Rustam, 2019) Dukungan sosial orang tua mencakup lima aspek, yaitu:

- 1) *Emotional support* (dukungan keamanan dan kenyamanan)
- 2) *Network support* (dukungan persahabatan)
- 3) *Esteem support* (dukungan penghargaan atau kepercayaan)
- 4) *Instrumental support* (dukungan materiil dan non materiil)
- 5) *Informational support* (dukungan penasehat dan informasi)

Dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli di atas sependapat, sehingga menghasilkan suatu simpulan bahwa dukungan sosial orang tua tersusun oleh empat indikator yakni *emotional support* (dukungan keamanan dan kenyamanan), *instrumental support* (dukungan materiil dan non materiil), *esteem support* (dukungan penghargaan), *informational support* (dukungan penasehat dan informasi).

2.1.3 Konsep Diri

2.1.3.1 Pengertian Konsep Diri

Self concept menjadi pemahaman dan kepercayaan seseorang mengenai dirinya berkaitan dengan potensi, bakat atau kemampuan. Makna konsep diri dari luar bisa disebut harga diri dan makna konsep diri dari dalam disebut efikasi diri. Kesatuan konsep diri menjadikan pribadi individu yang bertanggung jawab untuk setiap tugas atau pekerjaan yang diamanahkan.

Menurut Lussier dalam (Hidayah, 2019) "*your self-concept is your overall attitude about yourself*" makna nya ialah konsep diri anda adalah sikap anda secara keseluruhan terhadap diri anda sendiri. Jadi bagaimana seseorang menunjukkan memandang dirinya, mengekspresikan dirinya dapat mencerminkan konsep diri individu tersebut. Lebih lanjut Lussier berpendapat "*self-concept is your perception of yourself, which may not*

be the way others perceive you" makna nya ialah konsep diri merupakan pandanganmu untuk dirimu sendiri, yang mungkin berbeda (cara) dengan seseorang memandangi mu. Setiap individu memiliki pandangan dan kesan yang berbeda-beda melalui konsep diri individu berkesan terhadap kualitas dirinya baik itu tentang ciri khas fisik, sosial, emosional, pendapat dan prestasi (Hurlock, 2010).

Konsep diri menurut (Calhoun, 1990) ialah Citra mental seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terdiri dari penilaian diri, harapan, dan pengetahuan tentang dirinya sendiri. Sedangkan menurut (Desmita, 2016), konsep diri merupakan bentuk mendeskripsikan diri meliputi kesan terhadap diri, pemikiran, keyakinan, dan pandangan terkait dengan dirinya. (Deaux et al., 1993) menambahkan bahwa makna konsep diri ialah pandangan atau keyakinan terhadap diri sendiri meliputi minat, keterampilan, kemampuan, manifestasi fisik dan sebagainya. Jadi pandangan positif individu untuk keberhasilan dirinya akan berdampak besar untuk meraih keberhasilan tersebut. Sebaliknya, jika hanya pandangan negatif yang di pandang tentang dirinya maka akan membawanya menuju kegagalan di masa mendatang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsep diri mencakup persepsi dan keyakinan individu mengenai dirinya sendiri, yang mencakup dimensi fisik, emosional, sosial, dan evaluatif. Konsep diri dibentuk oleh pengaruh sosial, budaya, dan pengalaman, yang secara signifikan memengaruhi sikap, perilaku, dan prestasi individu.

2.1.3.2 Faktor - Faktor Konsep Diri

Hurlock (2010:67) dalam bukunya mendeskripsikan keadaan yang berpengaruh terhadap konsep diri remaja yaitu, terdiri dari:

- a) Tingkat Kedewasaan

Remaja yang memiliki kedewasaan lebih awal dari seusianya akan diperlakukan selayaknya orang dewasa yang mendorong perkembangan dirinya untuk mudah beradaptasi lebih baik.

b) Penampilan Diri

Penampilan diri yang baik bagi remaja sangat berperan penting untuk menambah kepercayaan dirinya dan mendapat dukungan sosial di sekitarnya, jika terjadi sebaliknya ia akan merasa rendah diri karena perbedaan yang mencolok.

c) Etika Gender

Remaja yang berpenampilan, minat, bakat dan perilaku seseuai dengan gender nya akan berkontribusi lebih pada peningkatan konsep dirinya dengan baik.

d) Identitas

Remaja memiliki kepekaan dan sensitivitas yang tinggi sehingga sangat penting bagi mereka memiliki reputasi yang baik di lingkungan teman-temannya.

e) Dukungan Keluarga

Fase mencari jati diri bagi remaja bisa terbantu apabila dalam lingkungan keluarga nya terdapat salah satu orang yang menjadi panutannya untuk meningkatkan pengembangan pribadinya ke arah yang lebih baik.

f) Teman Sebaya

Pola kepribadian remaja yang dipengaruhi teman sebaya tercipta dengan cara cerminan perilaku teman yang menjadi konsep dirinya dan tekanan untuk bisa diakui dengan ciri kelompok nya.

g) Kreativitas

Remaja yang memiliki kebebasan mengekspresikan kreativitasnya dalam tugas apapun dapat mengembangkan peran individu dan jati diri yang baik bagi konsep dirinya.

h) Impian

Harapan dan impian yang dimiliki remaja bergantung pada tingkat realistiknya, akan lebih baik jika ia tau tingkat keahliannya sehingga akan dengan mudah meraih keberhasilan, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan mudah bersyukur atas pencapaian yang diraih nya. Sebaliknya jika tidak realistis maka akan sering mengalami kegagalan sehingga akan menimbulkan sikap tidak percaya pada dirinya dan cenderung menyalahkan orang lain disekitarnya.

2.1.3.3 Indikator Konsep Diri

Konsep diri adalah ikatan pendapat yang diikuti kepercayaan, perasaan, perilaku dan penilaian yang dipandang orang lain sebagai karakter diri (Hurlock, 2010). Adapun komponen konsep diri menurut (Yusuf, 2012) yakni:

1. Physical self-concept (Fisik) yaitu mencakup persepsi seseorang terhadap penampilannya sendiri/body image serta persepsi orang lain terhadap penampilannya.
2. Physcological self-concept (Psikologi) berisi persepsi keterampilan/keterbatasan diri dan masa daepan, kualitas penyalarsan hidup, kepercayaan diri, kemandirian, keberanian.
3. Attitud meliputi sikap seseorang terhadap masa kini dan masa depan, serta perasaan bangga atau malu terhadap diri sendiri.

Menurut (Hurlock, 2010) terdapat aspek konsep diri terdiri dari 3 yaitu:

1. Konsep diri sebagai indentitas diri
2. Konsep diri sebagai psikis sosial dan emosional
3. Konsep diri harapan

Atribut konsep diri seseorang diklasifikasikan menjadi konsep diri positif dan negatif. Individu dengan konsep diri yang tinggi menganggap

dirinya berharga, sehingga mengisi setiap aspek kehidupan mereka dengan antusiasme. Sebaliknya, mereka yang memiliki konsep diri negatif cenderung merendahkan nilai diri mereka sendiri, menganggap keberadaan mereka kurang penting (Brooks & Emmert, 2009).

Menurut para ahli yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa perspektif mereka bertemu, mengungkap lima indikator konsep diri: diri fisik, diri psikologis, diri sosial, diri moral/etika, dan diri keluarga.

2.1.4 Motivasi Belajar

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Uno (2008) mengemukakan bahwa motivasi berasal dari kata motif, yang berarti kekuatan internal sebagai dorongan seseorang dalam bergerak menuju perubahan perilaku yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan tahapan usaha untuk mempersiapkan situasi tertentu, sehingga mendorong perasaan semangat untuk melakukan sesuatu dan tidak memperdulikan perasaan tidak suka (Sardiman, 2007). Bagi seorang pelajar, motivasi alami yang muncul karena hasrat atau keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran, termasuk alasan dan tujuan untuk terlibat dalam kegiatan akademik (Lumsden, 1994).

Dalam proses belajar motivasi belajar berperan sebagai penghubung antara dorongan untuk belajar (rangsangan) dengan tindakan belajar itu sendiri (reaksi). Dengan kata lain, motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan siswa dari kesadaran akan tugas belajar menuju tindakan nyata untuk belajar (Lin et al., (2017).

Sejalan dengan pendapat tersebut Puspitasari (2012) menambahkan makna motivasi belajar ialah keseluruhan usaha yang terdapat pada diri sendiri dalam memunculkan aktivitas belajar, dan

mempertahankan konsistensi belajar tersebut sehingga memberikan arah yang jelas dan tepat dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Didukung pendapat (Gage & Berliner, 1992) yang mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar mengacu pada dorongan internal yang memaksa siswa untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan dengan dedikasi dan usaha.

Berdasarkan sudut pandang para ahli yang disebutkan di atas, kesimpulan yang bisa diperoleh dari motivasi belajar yakni dorongan internal yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai katalisator yang memengaruhi usaha, perilaku, dan semangat seseorang dalam mencapai tujuan, baik dalam belajar maupun kegiatan lainnya.

2.1.4.2 Jenis Motivasi Belajar

Sardiman (2007) dalam (Yuliya, 2019) mengemukakan jenis dari motivasi yakni:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yakni dorongan secara alamiah tanpa kesadaran atau pemantik dari luar sehingga kegiatan yang dilakukan akan dipertahankan terus menerus. Misalnya siswa berkeinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena kemauan dari dirinya untuk mencapai impian yang diinginkan sejak kecil bukan karena mendapat penghargaan tertentu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul dari isyarat eksternal. Dorongan siswa untuk belajar dengan tekun dipupuk oleh dukungan orang tua selama proses pembelajaran, dan prestasi yang mereka raih sering kali

melampaui harapan awal mereka, termasuk peningkatan nilai, gelar, dan penghargaan.

2.1.4.3 Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Uno, 2008) motivasi belajar memiliki indikator yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya keinginan dan niat untuk belajar, (2) adanya motivasi dan kebutuhan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, (3) adanya ambisi dan harapan terhadap masa depan, (4) adanya penghargaan terhadap proses pembelajaran, (5) adanya kegiatan yang menarik selama pembelajaran, (6) adanya lingkungan belajar yang mendukung.

Menurut (Ekawarna, 2013) bahwa motivasi belajar mempunyai 2 komponen yaitu motivasi bawaan dan motivasi ekstrinsik dengan tanda-tanda motivasi belajar sebagai berikut: (1) Terlibat dalam pembelajaran, (2) Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas, (3) Ulet dalam menghadapi tantangan, (4) Mencari informasi dari instruktur, (5) Menerima umpan balik, (6) Memperoleh dorongan.

Sedangkan (Tyas, 2014) membagi motivasi yang terdiri dari lima indikator: (1) rasa senang dan ingin tahu dalam belajar, (2) fokus dan keterlibatan, (3) komitmen dan dorongan untuk berhasil, (4) gairah untuk belajar, dan (5) keinginan yang mendalam untuk memahami.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis temuan-temuan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun kajian peneliti terdahulu yang relevan telah penulis sajikan dalam table di bawah ini:

- 1) **J Möller, S Zitzmann, F Helm (2020) “A Meta-Analysis of Relations Between Achievement and Self-Concept” Volume 90, Issue 3 Pages: 376 – 419, Q1**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Prestasi akademis sangat memengaruhi konsep diri seseorang, baik secara intra maupun intersubjektif. Siswa dengan konsep diri akademis yang tinggi memperoleh nilai mata pelajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki konsep diri akademis yang buruk, meskipun memiliki kemampuan yang setara.

- 2) **KN Clark, NB Dorio, MA Eldridge (2020), “Adolescent Academic Achievement: A Model of Social Support and Grit” Vol 57 No.2 Pages 204-221, Q3**

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi dengan dukungan sosial. Motivasi atau kegigihan dalam mencapai prestasi akademik sangat lebih besar dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua di rumah atau guru di sekolah.

- 3) **S Wilder (2023), “Effects of Parental Involvement on Academic Achievement: A Meta-Synthesis” Pages 21 eBook ISBN 9781003403722, Q1**

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik bersifat positif. Dampak keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa telah diakui secara luas oleh para pendidik, administrator, dan pembuat kebijakan, yang memandang keterlibatan orang tua sebagai elemen penting dalam perubahan serta berbagai inisiatif pendidikan yang sedang berlangsung.

- 4) SA Maulidya, A Rustam (2020), *“Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik.”* Vol 5, No. 2, 2019: 166-177, Sinta 2

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademis. Kemudian dukungan sosial orang tua juga merupakan prediktor signifikan motivasi belajar intrinsik, $b=0,55$ ($p < 0,05$), dan motivasi belajar intrinsik merupakan prediktor signifikan prestasi akademis, $b= 0,47$ ($p < 0,05$). Meskipun demikian, dukungan sosial orangtua tidak lagi menjadi prediktor kuat prestasi akademis setelah mediator diperhitungkan.

- 5) CN Avianti, LB Hasiholaz (2022), *“Pengaruh Pembelajaran Daring, Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervining”* ISSN: 2502-7689 Vol 8:2

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa peran orang tua berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap motivasi belajar, peran orang tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar tidak memediasi pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

- 6) T Alkadri, LD Dahen, R Verawati (2021), *“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Penguatan Positif, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di SMAN 1..”* E-ISSN : 2775-5770 Vol. 1 No. 2 (Mei 2021) (232-249)

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,239.

- 7) UF Febriani, R Sugiarti (2021), *“Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening”* Vol 5 Nomor 1 (2021), 92-108, ISSN 2580-6076 (Print), ISSN 2580-8532 (Online, SINTA 4

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap kedisiplinan melalui motivasi belajar pada siswa SMK dengan $p= 0,003$ dimana $p<0,05$.

- 8) Fredericksen Victoranto Amseke (2021), *“Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid 19”* Vol. 5, No. 1, ISSN 2579-6348, SINTA 4

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dukungan sosial orang tua dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi sebesar 71,8%. Dukungan sosial orang tua berkontribusi 23,4% dan konsep diri berkontribusi 48,4% terhadap motivasi berprestasi.

- 9) A Zunaidi (2021), *“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XII DI SMKN 1”* ISSN 2655-4879, SINTA 3

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Peserta Didik Kelas XII TKR SMK Negeri 1 Ngawen Tahun Ajaran 2020/2021 yang dilihat dari nilai thung = 3,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, (2) motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar

- 10) RP Pratiwi, N Nurjanah, W Welly (2023) *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dan Konsep Diri Siswa terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa sebagai Variabel*

Moderating (Studi pada Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMK Negeri 1 Pekanbaru)” Volume 06, No. 01, E-ISSN: 2654-5497

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal secara langsung antara orang tua dan anak serta konsep diri siswa berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Secara tidak langsung, motivasi belajar siswa memiliki pengaruh moderasi positif yang signifikan terhadap hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak serta konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa.

11) A Syahputra, WA Purba (2023), “Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Remaja Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang” Vol 9 No. 2, e-ISSN : 2615-109X

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang Signifikan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Remaja Panti Sosial sejumlah 46,4 % sedangkan sisanya sejumlah 53,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

12) UR Hasan, F Nur, U Rahman, S Suharti (2021), “Self Regulation, Self Esteem, Dan Self Concept Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik” Vol.4 No.1, p-ISSN: 2615-4196

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa self regulation, self esteem dan self concept secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMAN 5 Makassar dengan besar pengaruh 90,2%

13) G Mulya, AS Lengkana (2020), “Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani” ISSN: 2085-5389

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan dan memberikan pengaruh besar antara kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

2.3 Kerangka Teori

2.3.1 Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar

Parental social support memiliki fungsi penting dalam meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademis, serta membantu anak meraih keberhasilan sesuai dengan potensinya. Penelitian relevan terdahulu oleh Rosalina & Yamlean (2021) mengemukakan dukungan orang tua dapat berpengaruh signifikan yang positif terhadap prestasi dengan meraih 50%. Menurut Yudha (2020) "*learning process of parent support is very necessary for the growth of children in further education*" yang berarti dukungan orangtua saat proses pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan kemampuan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut (F. V. Amseke et al., 2021) berpendapat terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan (Zunaidi, 2021) perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK.

Berdasarkan pada teori tersebut dapat dinyatakan bahwa meningkatnya *parental social support* berkorelasi dengan meningkatnya *learning achievement*. Dukungan yang diberikan dapat berbentuk pemberian perhatian, kasih sayang, bimbingan, saran, bantuan, dan fasilitas, baik secara verbal maupun non-verbal. Dukungan orang tua memiliki fungsi penting dalam meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademis, serta membantu anak meraih keberhasilan sesuai dengan potensinya. Selain itu, dukungan ini menciptakan rasa aman, nyaman, dihargai, dan diterima, yang menjadi landasan bagi anak untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

2.3.2 Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar

Konsep diri mengacu pada pemahaman dan emosi individu mengenai dirinya sendiri, yang dipengaruhi oleh dimensi psikologis dan sosial yang

berasal dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri memengaruhi kecenderungan perilaku individu; jadi, jika seseorang percaya pada potensinya untuk sukses, konsep diri berfungsi sebagai motivator intrinsik yang mendorongnya menuju prestasi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puji Pratiwi, 2023) menunjukkan hasil bahwa prestasi siswa secara langsung dan signifikan dipengaruhi secara positif oleh konsep diri siswa. Menurut F. V. Amseke et al., (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa "*self-concept contributed 48.4% toward achievement*" yang berarti konsep diri siswa memiliki kontribusi 48,4% terhadap prestasi. Selain itu, hasil penelitian (Hasan dkk., 2021) menunjukkan bahwa konsep diri berdampak signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil teori tersebut menunjukkan bahwa siswa akan lebih cenderung mengeksplorasi potensi mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik ketika konsep diri positif mereka lebih tinggi.

2.3.3 Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar

Menurut Rosa (2020) faktor penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap keinginan seseorang untuk belajar adalah dukungan sosial yang mereka terima dari orang tua, teman, dan orang-orang terdekat mereka. Sejalan dengan hal tersebut Syahputra & Purba (2023) mengemukakan pemberian dukungan sosial berupa dukungan relasional, dukungan emosional, dukungan berdasarkan penghargaan, dukungan berdasarkan instrumental, dan dukungan berdasarkan informasi. Tingkat dukungan sosial yang diterima individu berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar yang dimiliki individu tersebut. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (F. Amseke, 2018) dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa ketika menjalani rutinitas hariannya. Seperti menambah sikap optimis akan masa depan, menambah ketentraman dan kesehatan mental, serta mengurangi pengaruh buruk. Didukung oleh

penelitian (Burhan et al., 2022) bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa. Berdasarkan temuan yang disajikan dalam teori, dapat dipastikan bahwa tingkat dukungan yang diberikan kepada siswa berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar yang mereka tunjukkan.

2.3.4 Pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar

Self concept mengacu pada cara individu memandang dirinya sendiri, yang pada gilirannya memengaruhi hubungan yang mereka miliki dengan orang lain. Seseorang akan merasa perlu menghargai diri sendiri ketika mereka memiliki konsep diri yang sehat, yang pada gilirannya akan memberi mereka rasa percaya diri ketika mereka menghadapi proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil berdasarkan dorongan dari dalam diri ini yang dikatakan motivasi. Salah satu faktor internal dari motivasi belajar dipengaruhi oleh konsep diri (Rahayu, 2020).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Syahputra & Purba, 2023), penelitian ini juga menemukan bahwa konsep diri seseorang secara signifikan mempengaruhi dorongan belajarnya. Temuan penelitian (Dewi et al., 2023) menunjukkan adanya korelasi antara karakteristik konsep diri dengan variabel penentu motivasi belajar matematika. Begitu pula dengan (Burhan et al., 2022) yang menemukan adanya hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara konsep diri akademik dengan motivasi belajar dari mahasiswa.

2.3.5 Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Terdapat unsur internal dan eksternal yang dapat memengaruhi tingkat prestasi akademik seseorang. Keterlibatan lingkungan terdekat seseorang, yang dapat mencakup orang tua, guru, dan teman sebaya, merupakan contoh dari unsur eksternal. Di sisi lain, dorongan belajar

seseorang dapat menjadi contoh unsur internal. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mulya & Lengkana, 2020) tingkat motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Zunaidi, 2021) menunjukkan temuan yang konsisten, yaitu bahwa tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap tingkat prestasi belajar yang dicapainya.

Penelitian terdahulu tersebut diperkuat penelitian dilakukan oleh (Fane & Sugianto, 2019) motivasi belajar memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menambah semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga capaian pembelajaran akan lebih optimal. Hasilnya, motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi, hal ini menunjukkan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas semakin didukung penelitian (Ardianti, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi dalam belajar siswa memengaruhi capaian prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS.

2.3.6 Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar

Parental social support berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi prestasi siswa dalam belajar, dengan dukungan tersebut seorang siswa dapat mengembangkan dirinya di setiap lingkungan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Schunk, Pintrich, dan Meece (2008) dalam (Fane & Sugianto, 2019) yang mengemukakan bentuk tanggung jawab dari orang tua untuk mendukung dalam pembelajaran yakni dengan memberikan sarana dan prasarana belajar, memberikan perhatian saat anak belajar mandiri

di rumah, berusaha untuk terlibat dalam setiap kegiatan anak di sekolah, dan memberikan nasehat atau motivasi.

Penelitian relevan terdahulu yang membahas peran motivasi dalam memediasi dukungan orang tua dengan prestasi belajar dibahas oleh (Mauliddya & Rustam, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan sosial orangtua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi intrinsik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) terdapat pengaruh tidak langsung karakteristik pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar melalui motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini semakin menguatkan pernyataan di atas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rachmah, 2019) disebutkan bahwa peran orangtua sangat krusial dalam memberikan dukungan kepada anaknya. Hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan orangtua akan memberikan pengaruh dalam menumbuhkan motivasi dalam diri anak yang pada akhirnya akan mendorong anak untuk meraih prestasi yang baik baik di dalam maupun di luar kelas.

2.3.7 Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar

Pandangan mengenai konsep diri menurut (Pudjijogyanti, 1995) yakni konsep diri positif dan kuat yang dimiliki individu membangun landasan kuat untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga mampu menentukan tujuan hidup, menghadapi pengalaman baru dengan penuh semangat, dan bertahan saat menghadapi kesulitan. Maka apabila individu tersebut yakin terhadap dirinya, maka akan tercipta energi positif yang membantu dalam mencapai prestasi, sebaliknya ketika individu tersebut merasa akan gagal maka kegagalan yang akan menghampirinya. Akibatnya, dorongan yang dimiliki siswa untuk belajar, agar meraih prestasi akademis yang unggul, selaras dengan konsep dari diri mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rabia, 2014) "*intrinsic motivation were found to be significant mediators in the relationship between self-concept and academic achievement.*" artinya penelitian menemukan jika motivasi instrinsik adalah mediator yang signifikan dalam hubungan antara konsep diri dan prestasi akademik. (Ardianti, 2019) menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar individu berkorelasi positif dengan konsep diri dan motivasinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Puji Pratiwi, 2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara signifikan meningkatkan hubungan positif antara konsep diri dan motivasi berprestasi. Menurut (Hidayah, 2019) konsep diri memainkan peran penting dalam membentuk hasil belajar dengan memengaruhi motivasi berprestasi. Konsep diri memberikan pengaruh tidak langsung pada prestasi belajar melalui motivasi belajar. Penelitian dari (Dewi et al., 2023) juga menunjukkan adanya peran motivasi belajar dalam memediasi hubungan konsep diri dengan prestasi belajar.

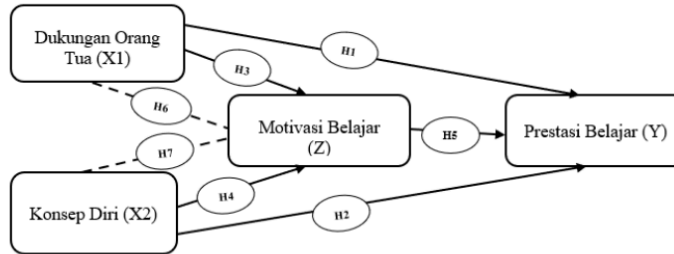
2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan kajian pustaka pada pemaparan sebelumnya, hipotesis dari penelitian untuk kerangka kerja diuraikan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial orang tua memengaruhi prestasi belajar.
2. Konsep diri memengaruhi prestasi belajar.
3. Dukungan sosial orang tua memengaruhi motivasi belajar.
4. konsep diri memengaruhi motivasi belajar.
5. Motivasi belajar memengaruhi prestasi belajar.
6. Motivasi belajar memediasi secara tidak langsung hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar.
7. Motivai belajar memediasi secara tidak langsung hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar.

2.5 Konstelasi Penelitian

Berdasarkan temuan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat suatu kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

Sumber: dianalisis peneliti (2025)

Keterangan:

Dukungan Sosial Orang Tua (X1)

: Variabel Bebas

Konsep Diri (X2)

: Variabel Bebas

Motivasi Belajar (Z)

: Variabel Mediasi

Prestasi Belajar (Y)

: Variabel Terikat

—————→

: Arah pengaruh langsung

: Arah pengaruh tidak langsu

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Susunan Waktu dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Susunan Waktu Penelitian

Perencanaan awal dilaksanakan selama sepuluh bulan terhitung dari bulan Oktober 2025 peneliti menyusun proposal penelitian sampai dengan melakukan olah data. Adapun *timeline* penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Timeline Research

No	Aktivitas Penelitian	Waktu Penelitian				
		Okt – Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Perencanaan Proposal					
2.	Riset lapangan					
3.	Distribusi angket					
4.	Analisis dan olah data					
5.	Menyusun hasil laporan					

dasar: analisis peneliti (2025)

3.1.2 Lokasi Penelitian

SMK Negeri 3 Jakarta beralamat di Jl Garuda No. 63, Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah menengah tersebut dipilih karena penekanannya yang kuat pada keunggulan, sebagaimana tercermin dalam motonya, "berprestasi lebih, lebih berprestasi". Kemudian SMK N 3 Jakarta belum pernah dijadikan tempat penelitian yang membahas dukungan sosial orangtua, konsep diri terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *ex-post facto* yang artinya “sesudah fakta” sehingga penelitian ini dilakukan setelah suatu kejadian terjadi atau disebut juga *after the fact*. Pada penelitian *ex-post facto* peneliti harus mencari penyebab perubahan tingkah laku dan fenomena yang mungkin disebabkan adanya perubahan dari variabel bebas yang sudah terjadi secara keseluruhan. Penelitian ini mengadaptasi proses pengumpulan data untuk mengetahui hubungan antara variabel sehingga mengkategorikannya sebagai metodologi penelitian korelasional. Karena data yang dihasilkan bersifat numerik, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi survei. Cresswell (2008) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif berfungsi sebagai metode untuk mengevaluasi teori objektif melalui analisis hubungan variabel. Sependapat dengan ahli tersebut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa metode survei dapat dilakukan menggunakan media kuesioner, pos telepon ataupun interview.

Alasan peneliti menggunakan metode survei yakni untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data atau informasi secara langsung, karena data tersebut sesuai dengan kenyataan empiris yang diamati melalui teknik korelasional. Data penelitian terdiri dari empat variabel, yaitu dua variabel bebas, Dukungan Orang Tua (X1) dan Konsep Diri (X2), satu variabel mediasi, Motivasi Belajar (Z) sebagai data primer, dan satu variabel terikat, Prestasi Belajar (Y) sebagai data sekunder.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah wilayah pusat topik yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai karakteristik tertentu yang diteliti untuk memperoleh kesimpulan tentang kualitas dan fitur tersebut (Sugiyono, 2019). Semua siswa yang bersekolah di SMK Negeri 3 Jakarta dimasukkan dalam populasi penelitian ini. Selama tahun ajaran 2024/2025, terdapat 215 siswa kelas X yang termasuk dalam populasi terjangkau. Alasan pemilihan siswa kelas X karena merupakan sekelompok siswa yang baru memasuki jenjang pendidikan di SMK sehingga membutuhkan dukungan untuk membentuk kepribadian dirinya dalam beradaptasi. Penelitian perlu dilakukan pada sejumlah populasi berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MP 1	36
2	X MP 2	35
3	X AK 1	36
4	X AK 2	36
5	X BR	36
6	X TKJ	36
Total Siswa		215

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

70

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Menurut Sekaran, U., & Bougie (2013) teknik sampling merupakan proses pemilihan berbagai elemen yang digunakan dalam populasi sehingga penelitian terhadap sampel menggambarkan sifat atau karakteristik yang dapat menyamakan karakteristik atau elemen populasi. Cara yang digunakan dalam menentukan sampel terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability*

sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak proporsional, yang termasuk dalam area pengambilan sampel probabilitas. Metode pengambilan sampel acak proporsional adalah strategi yang memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. (Sugiyono, 2019).

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel nya menggunakan aturan tabel Isaac & Michael (1981) berdasarkan pada taraf simplifikasi atau kesalahan 5%. Berikut ini bentuk perhitungan dalam menentukan sampelnya:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Ket:

s = sampel yang dicari

N = populasi

e = margin error (5%)

q = tingkat kepercayaan (95%)

Maka bentuk perhitungannya sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841 \times 215 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(215 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = 138$$

Oleh karena itu dapat ditentukan sebanyak 138 sampel akan digunakan untuk mewakili siswa kelas X di SMKN 3 Jakarta Pusat, dengan distribusi sampel berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	X MP 1	36	(36:215) x 138	23
2	X MP 2	35	(35:215) x 138	23
3	X AK 1	36	(36:215) x 138	23
4	X AK 2	36	(36:215) x 138	23
5	X BR	36	(36:215) x 138	23
6	X TKJ	36	(36:215) x 138	23
Total Siswa		215		138

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2025)

3.4 Pengembangan Instrumen

Penjelasan mengenai pengembangan instrumen berdasarkan beberapa variabel tersebut di atas akan diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Prestasi Belajar

1. Definisi Konseptual

Prestasi belajar yakni capaian siswa dari proses pembelajaran setelah menjalani kegiatan belajar, baik secara akademik maupun non-akademik.

2. Definisi Operasional

Indikator pencapaian pembelajaran meliputi: (1) ranah pengetahuan atau kognitif dapat tergambar dari cara siswa melakukan pemahaman materi belajar yang hasilnya tertuang dalam bentuk nilai; (2) ranah afektif dapat tergambar dari cara siswa bersikap; (3) ranah psikomotorik tergambar dari kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya yang didapat saat mengikuti pembelajaran. Indikator pencapaian pembelajaran dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, khususnya nilai rapor siswa tahun ajaran 2024/2025.

3.4.2 Dukungan Sosial Orang Tua

1. Definisi konseptual dan operasional

Dukungan orang tua merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam bentuk dukungan komunikasi yang positif, perhatian, serta penyediaan sarana dan prasarana yang diberikan.

Indikator dukungan sosial orang tua meliputi: (1) dukungan emosional, yakni berupa rasa aman dan nyaman; (2) dukungan penghargaan, yakni bantuan yang diberikan melalui alokasi waktu kepada individu; (3) dukungan instrumental yang merupakan dukungan

secara langsung berupa jasa atau materiil; (4) dukungan informasi yang merupakan dukungan bimbingan dan nasihat.

2. *Blueprint* Instrumen

Blueprint instrumen berfungsi sebagai metrik penilaian, yang dimaksudkan untuk memengaruhi perumusan item instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *Blueprint* Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Dukungan Emosional	1) Orang tua memahami perasaan anak ketika belajar 2) Rasa kasih sayang dan kepedulian yang diberikan orang tua	1. Sarafino & Timothy (2011) 2. Friedman (2013) 3. Tardy (1985)
2	Dukungan Penghargaan	1) Memberikan penghargaan 2) Memberi penilaian dengan bijak	
3	Dukungan Instrumental	1) Penyampaian bantuan langsung dalam bentuk sumber daya 2) Penyediaan dukungan tidak langsung melalui kegiatan	
4	Dukungan Informasi	1) Pemberian nasehat dan petunjuk 2) Pemberian informasi seputar aktivitas untuk keberhasilan anak	

Sumber: Data dianalisis oleh peneliti (2025)

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran tingkat persetujuan responden terhadap instrumen yang disarankan dilakukan melalui penggunaan skala Likert. Berikut ini adalah klasifikasi yang dapat ditemukan pada skala Likert:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Dukungan Orang Tua

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Netral	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

Sumber: Data dianalisis oleh peneliti (2025)

3.4.3 Konsep Diri

1. Definisi konseptual dan operasional

Konsep diri merupakan pandangan dan keyakinan individu tentang dirinya sendiri, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, serta kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain.

Indikator konsep diri meliputi: (1) persepsi (fisik) persepsi seseorang terhadap penampilannya sendiri/body image serta persepsi orang lain terhadap penampilannya; (2) konseptual (psikologis) persepsi keterampilan/keterbatasan diri dan masa depan, kualitas penyelarasan hidup, kepercayaan diri, kemandirian, keberanian; (3) attitude (sikap) ialah sikap seseorang terhadap masa kini dan masa depan, serta perasaan bangga atau malu terhadap diri sendiri; (4) sosial ialah pandangan dalam bersosialisasi dan harapan diri; (5) moral/etika ialah jalinan diri terhadap Tuhan dan orang lain; (6) keluarga ialah persepsi diri dalam lingkungan keluarga.

2. *Blueprint* Instrumen

Blueprint instrumen berfungsi sebagai metrik penilaian, yang dimaksudkan untuk memengaruhi perumusan item instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Blueprint Instrumen Konsep Diri

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Diri Fisik	1) Penampilan diri	1. Syamsu Yusuf (2002)
2	Diri Psikis	1) Kepercayaan diri 2) Penilaian diri	
3	Diri Sosial	1) Pandangan diri dalam berhubungan sosial 2) Kemampuan diri 3) Penerimaan masyarakat 4) Harapan/Impian	2. Hurlock (2010) 3. Calhoun (1990)
4	Diri Moral/Etika	1) Jalinan dengan Tuhan 2) Jalinan dengan orang yang lebih tua	
5	Diri Keluarga	1) Pendapat sebagai anggota keluarga 2) Harga diri sebagai anggota keluarga	

Sumber: dianalisis peneliti (2025)

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran tingkat persetujuan responden terhadap instrumen yang disarankan dilakukan melalui penggunaan skala Likert. Berikut ini klasifikasi skala Likert:

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Konsep Diri

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Netral	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

Sumber: dianalisis peneliti (2025)

3.4.4 Motivasi Belajar

1. Definisi konseptual dan operasional

Motivasi belajar merupakan dorongan atau energi dalam diri individu yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam konteks belajar maupun aktivitas lainnya.

Indikator motivasi belajar meliputi: (1) keinginan dan niat untuk belajar, (2) motivasi dan kebutuhan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, (3) ambisi dan harapan terhadap masa depan, (4) penghargaan terhadap proses pembelajaran, (5) kegiatan yang menarik selama pembelajaran, (6) lingkungan belajar yang mendukung.

2. *Blueprint* Instrumen

Blueprint instrumen berfungsi sebagai metrik penilaian, yang dimaksudkan untuk memengaruhi perumusan item instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Motivasi Intrinsik	keinginan dan niat untuk belajar	1. Uno (2018) 2. Sardiman (2007) 3. Ekawarna (2013)
2		motivasi dan kebutuhan untuk memperoleh ilmu pengetahuan	
3		motivasi dan kebutuhan untuk memperoleh ilmu pengetahuan	
4	Motivasi Ekstrinsik	penghargaan terhadap proses pembelajaran	
5		kegiatan yang menarik selama pembelajaran	
6		lingkungan belajar yang mendukung	

Sumber: Data dianalisis oleh peneliti (2025)

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran tingkat persetujuan responden terhadap instrumen yang disarankan dilakukan melalui penggunaan skala Likert. Berikut ini adalah klasifikasi yang dapat ditemukan pada skala Likert:

Tabel 3. 9 Skala Motivasi Belajar

Kategori Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Netral	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

Sumber: Data dianalisis oleh peneliti (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik untuk memperoleh data awal dalam sebuah penelitian dengan cara mengamati dan mencatat langsung kejadian yang terjadi secara riil dalam lingkungan tempat penelitian. Pada penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kebiasaan, dan permasalahan yang terjadi.

3.5.2 Kuesioner

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah data dikumpulkan dalam bentuk beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dengan responden memilih jawaban dari daftar kemungkinan yang telah ada sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2017). Sedangkan (Creswell, 2018) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data dengan kuisisioner memungkinkan responden mengisi pernyataan yang telah disusun dan memilih jawaban berdasarkan pada penilaian skala tertentu. Skala likert merupakan metode yang digunakan untuk menilai hasil dari jawaban responden terhadap suatu pernyataan yang diukur dengan bentuk skor pilihan yang terdiri dari lima pilihan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data dari pihak sekolah yang terdiri dari profil sekolah, visi dan misi sekolah, data akumulasi nilai raport yang mencakup keseluruhan penilaian siswa serta data-data lainnya yang mendukung penelitian di SMK Negeri 3 Jakarta.

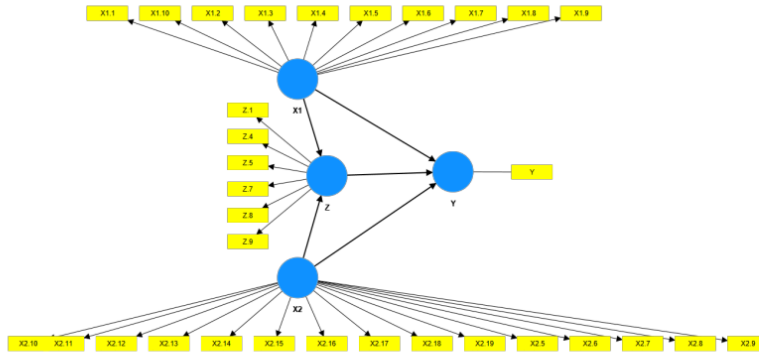
3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Model Penelitian

Tahapan penelitian ini melibatkan beberapa proses dengan tujuan mengembangkan model relevan yang menghubungkan variabel yang diteliti. Adapun model awal penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas merupakan merupakan elemen yang memiliki pengaruh dan tanggung jawab atas perubahan variabel terikat. Variabel bebas yang diteliti yakni dukungan sosial orang tua (X1) dengan 10 butir pertanyaan dan konsep diri (X2) dengan 19 butir pertanyaan.
2. Variabel mediasi (penghubung) merupakan elemen yang memiliki pengaruh secara tidak langsung dalam hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Mediasi sukar diamati atau diukur, tetapi mempunyai kekuatan dalam mengubah hubungan kedua variabel (Winarno, 2018). Penghubung dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar (Z) dengan 9 butir pertanyaan.
3. Variabel dependen (terikat) adalah sasaran pengaruh atau hasil yang dihasilkan dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y).

Berdasarkan rincian yang sudah dijelaskan maka pada penelitian ini didapati keseluruhan butir pertanyaan sebanyak 38 butir soal. Berikut ini model pertama dari penelitian.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

sumber: analisis peneliti (2025)

3.6.2 Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas merupakan proses untuk menguji alat ukur penelitian sehingga dapat dinyatakan kebenarannya dalam mengukur variabel. Sedangkan menurut Arikunto (2010), validitas merupakan apabila sebuah instrumen penelitian mampu mengukur sesuatu hal yang ingin diukur sesuai dengan judul penelitiannya.

Instrumen yang valid berarti mampu digunakan untuk mengukur beberapa data dalam sebuah variabel dengan tepat. Suatu instrumen mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut mampu mengukur variabel yang diinginkan secara tepat, sebaliknya apabila memiliki validitas yang rendah berarti instrumen tersebut mengukur sesuatu hal yang tidak relevan (Arikunto, 2010).

Validitas dari penelitian ini yaitu validitas empiris yang mana data hasil dari instrumen penelitian berdasarkan pada pengukuran nyata di lapangan. Maka dari itu, pengujian dilaksanakan setelah siswa melakukan pengisian kuesioner yang di uji. Untuk memastikan korelasi, peneliti menggunakan

rumus korelasi yang ditetapkan oleh Pearson, yang secara umum disebut sebagai rumus korelasi momen produk, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah sampel

x = variabel bebas

y = variabel terikat

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Sebuah instrumen dikategorikan sebagai valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maupun 1%. Pada penelitian ini untuk menguji validitas dilihat berdasarkan pada nilai *loading factor* yang harus memiliki nilai > 0.7 (lebih dari 0.7). Jika nilai *loading factor* menunjukkan lebih dari 0.7 maka indikator tersebut termasuk dalam kategori valid (Wong, 2015). Hasil uji validitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Uji Validitas Aitem Instrumen Penelitian Tahap 1

Variabel	No Aitem Soal	Loading Factor	Keterangan
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	X1.1	0.747	Valid
	X1.2	0.76	Valid
	X1.3	0.784	Valid
	X1.4	0.793	Valid
	X1.5	0.757	Valid
	X1.6	0.794	Valid
	X1.7	0.746	Valid
	X1.8	0.856	Valid
	X1.9	0.76	Valid
	X1.10	0.785	Valid
Konsep Diri (X2)	X2.1	0.734	Valid
	X2.2	0.705	Valid
	X2.3	0.697	Tidak Valid
	X2.4	0.688	Tidak Valid
	X2.5	0.738	Valid
	X2.6	0.728	Valid
	X2.7	0.723	Valid
	X2.8	0.737	Valid
	X2.9	0.729	Valid
	X2.10	0.732	Valid
	X2.11	0.720	Valid
	X2.12	0.785	Valid
	X2.13	0.726	Valid
	X2.14	0.747	Valid
	X2.15	0.754	Valid
	X2.16	0.750	Valid
	X2.17	0.756	Valid
	X2.18	0.733	Valid
	X2.19	0.742	Valid
Motivasi Belajar (Z)	Z.1	0.734	Valid
	Z.2	0.705	Valid
	Z.3	0.674	Tidak Valid
	Z.4	0.724	Valid
	Z.5	0.751	Valid
	Z.6	0.699	Tidak Valid
	Z.7	0.714	Valid
	Z.8	0.728	Valid
	Z.9	0.722	Valid

Sumber: analisis peneliti (2025)

Tabel di atas menunjukkan beberapa pernyataan, yaitu X2.3, X2.4, Z.3 dan Z.6 dengan hasil rHitung < 0.7 termasuk kategori tidak valid maka perlu dilakukan dropping. Hasil uji validitas aitem pernyataan tahap 2 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 11 Rekapitulasi Uji Validitas Aitem Instrumen Penelitian Tahap 2

Variabel	No Aitem Soal	Loading Factor	Keterangan
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	X1.1	0.749	Valid
	X1.2	0.761	Valid
	X1.3	0.783	Valid
	X1.4	0.795	Valid
	X1.5	0.758	Valid
	X1.6	0.793	Valid
	X1.7	0.747	Valid
	X1.8	0.855	Valid
	X1.9	0.758	Valid
	X1.10	0.784	Valid
Konsep Diri (X2)	X2.1	0.734	Valid
	X2.2	0.684	Tidak Valid
	X2.5	0.746	Valid
	X2.6	0.716	Valid
	X2.7	0.721	Valid
	X2.8	0.73	Valid
	X2.9	0.745	Valid
	X2.10	0.726	Valid
	X2.11	0.719	Valid
	X2.12	0.797	Valid
	X2.13	0.738	Valid
	X2.14	0.752	Valid
	X2.15	0.768	Valid
	X2.16	0.762	Valid
X2.17	0.759	Valid	
X2.18	0.738	Valid	
X2.19	0.751	Valid	
Motivasi Belajar (Z)	Z.1	0.758	Valid
	Z.2	0.690	Tidak Valid
	Z.4	0.731	Valid
	Z.5	0.745	Valid
	Z.7	0.737	Valid
	Z.8	0.745	Valid
Z.9	0.756	Valid	

Sumber: analisis peneliti (2025)

Tabel di atas menunjukkan beberapa pernyataan, yaitu X2.2 dan Z.2 dengan hasil $r_{Hitung} < 0.7$ termasuk kategori tidak valid maka perlu dilakukan dropping. Hasil uji validitas aitem pernyataan tahap 3 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 12 Rekapitulasi Uji Validitas Aitem Instrumen Penelitian Tahap 3

Variabel	No Aitem Soal	Loading Factor	Keterangan
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	X1.1	0.751	Valid
	X1.2	0.761	Valid
	X1.3	0.782	Valid
	X1.4	0.795	Valid
	X1.5	0.757	Valid
	X1.6	0.793	Valid
	X1.7	0.747	Valid
	X1.8	0.855	Valid
	X1.9	0.757	Valid
	X1.10	0.785	Valid
Konsep Diri (X2)	X2.1	0.705	Valid
	X2.5	0.748	Valid
	X2.6	0.715	Valid
	X2.7	0.721	Valid
	X2.8	0.729	Valid
	X2.9	0.751	Valid
	X2.10	0.724	Valid
	X2.11	0.721	Valid
	X2.12	0.803	Valid
	X2.13	0.742	Valid
Motivasi Belajar (Z)	X2.14	0.752	Valid
	X2.15	0.772	Valid
	X2.16	0.765	Valid
	X2.17	0.758	Valid
	X2.18	0.732	Valid
	X2.19	0.750	Valid
Motivasi Belajar (Z)	Z.1	0.754	Valid
	Z.4	0.734	Valid
	Z.5	0.739	Valid
	Z.7	0.757	Valid
	Z.8	0.763	Valid
	Z.9	0.777	Valid

Sumber: analisis peneliti (2025)

Berdasarkan hasil dari nilai uji coba angket dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel di atas yakni sebanyak 32 item dinyatakan valid maka dapat dikatakan pernyataan pada penelitian tahap ketiga memenuhi syarat sehingga layak digunakan pada

penelitian, dan peneliti menggunakan nomor aitem dengan kategori valid berjumlah 32 aitem pada penelitian ini.

3.6.3 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), reliabilitas merupakan proses untuk menguji sebuah instrumen dalam memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Sedangkan menurut Arikunto (2010) reliabilitas ialah apabila sebuah instrumen dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap objek yang sama memunculkan hasil yang sama pula.

Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan teknik rumus *Cronbach Alpha*. Menurut Sugiyono, *Cronbach Alpha* ialah teknik yang dipergunakan dalam mengukur konsistensi dari sebuah instrumen penelitian yang diukur seperti kuesioner atau tes. Hasil yang diperoleh menggunakan rumus tersebut lebih akurat dan mendekati hasil aslinya. Sugiyono (2019) juga berpendapat bahwa instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila memperoleh hasil koefisien reliabilitas lebih dari 0.7. Berikut ini rumus dari *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Ket:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total.

Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} yang didapatkan dari proses perhitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika instrumen tersebut reliabel maka dapat dipergunakan untuk penelitian. Berikut ini hasil dari perhitungan

reliabilitas variabel dukungan sosial orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 13 Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
0.928	10

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0.928, karena r hitung > 0.7 maka instrumen variabel dukungan sosial orang tua telah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Hasil dari perhitungan reliabilitas variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 14 Uji Reliabilitas Konsep Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
0.943	16

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0.943 karena r hitung > 0.7 maka instrumen variabel konsep diri telah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Hasil dari perhitungan reliabilitas variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 15 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0.849	6

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas. dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0.849. karena r hitung > 0.7 maka instrumen motivasi belajar telah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data dengan memanfaatkan aplikasi Structural Equation Model (SEM) 4.0.9 yang didasarkan pada Partial Least Squares (PLS). Partial Least Squares (PLS) merupakan metode untuk menilai persamaan yang berasal dari struktur berdasarkan variabel yang dapat mengevaluasi model pengukuran dan struktural secara efektif (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

SEM-PLS adalah pendekatan pemodelan persamaan struktural berbasis varians atau komponen yang tidak menghubungkan satu indikator laten dengan indikator laten lainnya dalam satu model penelitian. SEM-PLS menjadikan penelitian bersifat nonparametrik, yang menunjukkan bahwa penelitian tidak memerlukan banyak asumsi (Abdillah & Hartono, 2015).

Teknik statistika *variance-based* SEM menjadi pilihan yang representatif dalam menguji hipotesis penelitian yang mengacu pada tingkat signifikansi korelasi antara variabel atau *t-statistics*. Ketika menguji hubungan antar konstruk SEM-PLS memperdiksi satu arah sehingga tidak rekursif (Ghozali. & Latan, 2015).

Berdasarkan pada keunggulan dari SEM-PLS di atas maka penelitian ini akan menggunakan analisis SEM-PLS untuk mengevaluasi ukuran data penelitian, termasuk pengukuran model dan struktural, berdasarkan keunggulan SEM-PLS yang disebutkan sebelumnya..

3.7.1 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Model ini menjelaskan secara detail korelasi antara variabel laten dengan indikator yang diukur dari variabel. Pengukuran yang dilakukan model ini untuk menilai pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Menurut Ghozali. & Latan. (2015). model pengukuran adalah korelasi yang digambarkan antara indikator dengan variabel latennya. Setelah model terbuat selanjutnya pengukuran dilakukan melalui *PLS Algorithm*. Adapun penjelasan yang lebih lanjut mengenai model pengukuran atau outer model. yaitu:

1. *Convergent Validity*

Validasi konvergen memiliki korelasi terhadap dasar pengukuran dari sebuah konstruk yang diharuskan memiliki korelasi tinggi (Abdillah & Hartono, 2015). Konstruk adalah variabel laten yang mencakup variabel eksogen (variabel independen) dan variabel endogen (variabel dependen). Validasi konvergen terjadi ketika skor yang diperoleh dari dua instrumen berbeda yang mengukur konsep yang sama menunjukkan korelasi yang kuat. Dalam pengukuran *convergent validity* nilai yang dilihat ialah *outer loading*. Sebuah indikator termasuk kategori baik jika nilai *outer loading* nya > 0.7 . Menurut (I Ghozali & Latan, 2015) apabila pengembangan skala pengukuran memperoleh nilai *loading factor* nya mencapai $0.5 - 0.7$ sudah terbilang mencukupi syarat *convergent validity* serta nilai *average variance extracted (AVE)* dengan perolehan nilai > 0.5 termasuk ke dalam kategori baik (Brasileira et al., 2014).

2. *Discriminant Validity*

Validasi diskriminan memiliki batasan jika ukuran konstruk berbeda maka memiliki korelasi satu sama lain (Abdillah & Hartono, 2015). Sedangkan menurut (I Ghozali & Latan, 2015) pengujian validitas diskriminan menggunakan metode yang menguji *cross-loading*, yang

mengharuskan variabel yang diukur mencapai nilai yang lebih besar daripada variabel alternatif. Jika nilai konstruk melebihi nilai korelasi dengan konstruk lain, maka dapat diklasifikasikan sebagai validitas diskriminan yang sangat baik. Analisis lain yang berlaku untuk uji kriteria formell-larcker melibatkan perbandingan dari akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) terhadap nilai AVE variabel. Jika skor yang dicapai pada akar AVE melebihi AVE variabel, maka memenuhi persyaratan untuk validitas diskriminan. (Wong, 2015).

3. *Composite Reliability*

Dalam pengukuran reliabilitas dapat mengamati nilai konsistensi internal atau *Cronbach's Alpha* (CA) dan atau pengukuran nilai *Composite Reliability* (CR). Penelitian ini menggunakan CR untuk uji reliabilitas karena paling sesuai dengan SEM-PLS dalam mengutamakan variabel menurut reliabilitasnya. sementara CA sangat sensitif terhadap jumlah variabel dalam setiap konstruk. Dalam mengukur nilai keaslian dari reliabilitas suatu konstruk nilai CR yang dianggap sesuai yakni > 0.7 (Hair, 2014).

3.7.2 Pengukuran Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghozali dan Latan (2015) berpendapat bahwa *inner model* atau nama lainnya model struktural merupakan gambaran dari korelasi antar variabel laten berdasar pada teori signifikan. Model struktural dan PLS dalam model struktural ialah melalui pengujian *path coefficient* dan pengujian hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Variasi dalam nilai R-kuadrat dapat menjelaskan dampak faktor laten eksogen tertentu pada variabel endogen yang relevan. (Imam Ghozali & Latan, 2015) menyarankan bahwa nilai R-kuadrat sebesar 0.75, 0.50, dan

0.25 menggambarkan model yang kuat, sedang, dan lemah dari perspektif masing-masing.

$$R^2 = 1 - \frac{SS\ Error}{SS\ Total} = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y}_i)^2}$$

Ket:

R^2 = koefisien determinasi

y_i = observasi respon ke 1

\hat{y}_i = rata - rata

\bar{y}_i = ramalan respon ke - i

2. Effect Size (F-Square)

Analisis *f-square* menggunakan tahapan yang dilakukan terhadap perubahan *r squared* dalam konstruk endogen. Perubahan *r squared* yang terjadi melibatkan hubungan konstruk eksogen (variabel dependen) dan konstruk endogen (variabel independent) dengan adanya hal yang mempengaruhinya. Dengan *f-square* kita dapat mengetahui pengaruh antar variabel secara struktural. Nilai *f-square* menurut Cohen (1998) dalam kategori kecil yakni 0.02, kategori moderat/menengah yakni 0.15, dan kategori besar yakni 0.35.

$$f^2 = \frac{R_{masuk}^2 - R_{ketuar}^2}{1 - R_{masuk}^2}$$

Ket:

f^2 = *f - square*

R^2 = koefisien determinasi

3. Variance Inflation Factor (VIF)

Melalui proses analisis kolinearitas, pengukuran *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan dalam perhitungan SEM-PLS. Dalam

perhitungan statistik, multikolinearitas dapat terjadi ketika terdapat dua atau lebih variabel independen atau konstruk eksogen yang sangat terkait satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan prediksi model menjadi kurang akurat, yang dapat berdampak negatif pada akurasi prediktif (Sekaran & Bougie, 2017). Apabila ditemukan nilai VIF > 0.5 terdapat masalah multikolinearitas. Sedangkan apabila ditemukan nilai VIF < 0.5 tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian dilakukan untuk membuktikan korelasi antar konstruk.

$$VIF_{xi} = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Ket:

VIF = Variance Inflation Factor

R_i^2 = koefisien determinasi antara X_i

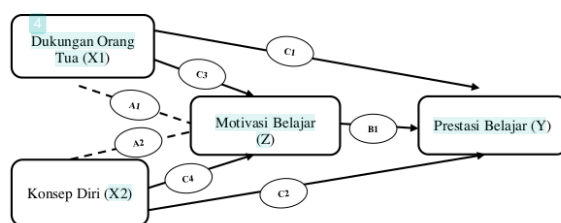
dengan variabel lainnya pada persamaan

$i = 1. 2. \dots p$

3.7.3 Pengujian Hipotesis (*Boostrapping*)

Teknik *bootstrap* mengambil sampel ulang menggunakan sampel asli. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan nilai dari *T-statistics* dan *P-values*. Untuk tingkat signifikansi (*two-tailed*) yang digunakan dalam pendekatan *bootstrap resampling* nilai T nya terdiri dari peringkat signifikan 0% (1.65), peringkat signifikan 5% (1.96) dan peringkat signifikan 1% (2.58). Penelitian ini menggunakan batas kesalahan 5% sehingga nilai tabel yang digunakan yakni 1.96. Kemudian untuk nilai *p-values* yang dapat diterima yaitu < 0.05. Jika t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (t-statistik < 1,96) dan nilai-p melebihi 0,05 (nilai-p > 0,05) maka uji hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika t-statistik melampaui nilai kritis dari t-tabel (t-statistik > 1,96) dan nilai-p di bawah 0,05 (nilai-p < 0,05) maka uji hipotesis diterima.

Pada penelitian ini terdapat dua analisis yang dilakukan yaitu *direct effect* dan *indirect effect*. *Direct effect* pada SEM PLS merupakan prosedur yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel secara langsung dengan variabel lain. *Indirect effect* dalam SEM PLS merupakan metode yang digunakan untuk menguji korelasi antara variabel mediator dan variabel tambahan. Mediasi terjadi ketika variabel mediator memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Peneliti mengolah model mediasi sederhana yang dikembangkan oleh (Zhao et al., 2010) dalam (Masduqi & Nugroho, 2018) yang disesuaikan dengan penelitian yang akan diteliti:



Analisis yang dilakukan terhadap pengaruh mediasi sebagai berikut:

- C merupakan efek langsung (*direct effect*)
- Perkalian antara A dan B merupakan efek tidak langsung (*indirect effect*)
- $C + (A \times B)$ merupakan pengaruh total (*total effect*)

Menurut Zhao (2010) efek mediasi dapat dibagi ke dalam lima yaitu:

1. *Complementary (partial mediation)* terjadi apabila keseluruhan jalur menunjukkan hasil yang signifikan.
2. *Competitive (partial mediation)* terjadi apabila $C+(A \times B)$ menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
3. *Indirect-only (full mediation)* terjadi apabila C menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

4. *Direct-only (no mediation)* terjadi apabila $A \times B$ menunjukkan hasil yang tidak signifikan.
5. *No effect (no mediation)* terjadi apabila keseluruhan jalur menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui signifikansi dalam menguji efek mediasi SEM PLS peneliti menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh (Imam Ghozali & Latan, 2015) dengan acuan nilai dari t-statistik. Apabila t-statistik menunjukkan hasil > 1.96 maka variabel tersebut dikatakan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjelasan umum mengenai pengumpulan data, bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan empat faktor, yaitu dukungan sosial orangtua (X1) dan konsep diri (X2) sebagai variabel bebas. Motivasi belajar (Z) berfungsi sebagai variabel mediasi. Prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

4.1.1 Profil Responden

Penelitian ini melakukan survei kepada seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta dengan menggunakan *Google Forms*. Proses penyebaran kuesioner dilakukan kepada seluruh populasi hingga terkumpul sampel sebanyak 138 responden. Penelitian ini membedakan profil responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas. Hasil selanjutnya berkaitan dengan pemeriksaan profil responden seperti yang diilustrasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas Responden	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	25%
	Perempuan	103	75%
Total		138	100%

Sumber: analisis peneliti (2025)

Berdasarkan tabel yang baru saja disajikan, siswa kelas X yang terdapat di SMK Negeri 3 Jakarta dapat dilihat dari segi jenis kelamin. Jumlah responden laki-laki sebanyak 35 orang atau 25 persen dari total responden, sedangkan

jumlah responden perempuan sebanyak 103 orang atau 75 persen dari total responden. Sebagai tambahan informasi, profil tanggapan menurut kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

Identitas Responden	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Kelas	X AK-1	23	16.6%
	X AK-2	23	16.6%
	X MP-1	23	16.6%
	X MP-2	23	16.6%
	X BR	23	16.6%
	X TKJ	23	16.6%
Total		138	100%

Sumber: analisis peneliti (2025)

Berdasarkan tabel yang baru saja disajikan, siswa kelas X yang terdapat di SMK Negeri 3 Jakarta tersebar di 6 kelas, memiliki jumlah keseluruhan siswa yang sama yakni 23 siswa (16.6% dari total responden). Kategori tersebut sudah disesuaikan dengan pengambilan sampel secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di setiap kelasnya yaitu berjumlah 35-36 siswa.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan persebaran data yang sudah diperoleh untuk dijadikan sebagai pemahaman awal dalam pengambilan keputusan ke tahap selanjutnya.

1. Prestasi Belajar (Y)

Data prestasi belajar merupakan data sekunder yang diperoleh melalui nilai rapor siswa kelas X (sepuluh) tahun ajaran 2024/2025 di SMK Negeri 3 Jakarta. Siswa tersebut merupakan siswa yang mengikuti semester ganjil pada tahun ajaran tersebut. Dari hasil pengolahan data perolehan skor

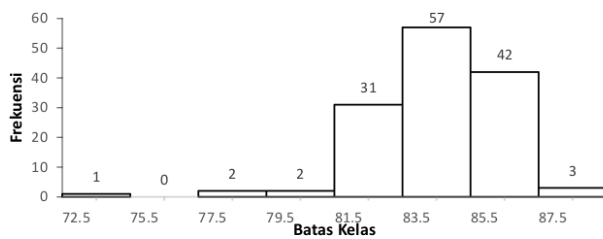
terendah 73. skor tertinggi 87. nilai rata-rata 84. nilai standar deviasi 1.941. nilai varians (S^2) nilai varians (S^2) 3.767. Ringkasan di bawah ini memberikan deskripsi data prestasi belajar.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Mean	S	S ²
1	73 - 74	72.5	74.5	1	0.72%	84	1.941	3.767
2	75 - 76	74.5	76.5	0	0.00%			
3	77 - 78	76.5	78.5	2	1.45%			
4	79 - 80	78.5	80.5	2	1.45%			
5	81 - 82	80.5	82.5	31	22.46%			
6	83 - 84	82.5	84.5	57	41.30%			
7	85 - 86	84.5	86.5	42	30.43%			
8	87 - 88	86.5	88.5	3	2.17%			
Total				138	100%			

Sumber: analisis peneliti (2025)

Terlihat dari data yang disajikan pada tabel di atas bahwa capaian pembelajaran (Y) memiliki distribusi frekuensi kelas dengan frekuensi tertinggi adalah interval keenam, yaitu kelas interval 84-85 yang memiliki frekuensi relatif sebesar 42,75 persen. Sedangkan, kelas dengan frekuensi terendah secara keseluruhan adalah interval kedua, yaitu kelas interval 75-76 yang memiliki frekuensi relatif sebesar 0,00%. Berikut ini grafik histogram dari frekuensi absolut:



Gambar 4. 1 Grafik Histogram Variabel Prestasi Belajar

Sumber: analisis peneliti (2025)

Berdasarkan histogram yang digambarkan di atas, variabel prestasi belajar menunjukkan frekuensi tertingginya pada interval ke-6, yaitu dalam rentang interval kelas 83 - 84, dengan batas bawah 82.5 dan batas atas 84.5, yang berarti frekuensi absolutnya adalah 57 siswa. Frekuensi terendah variabel prestasi belajar terjadi pada interval kedua, yaitu dalam rentang interval kelas 75 - 76, dengan batas bawah 74.5 dan batas atas 76.5 yang berarti frekuensi absolutnya adalah 0 siswa.

Dengan demikian tingkat pencapaian belajar siswa yang maksimal ialah 87 dan nilai terendah prestasi belajar siswa ialah 73 maka dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata prestasi belajar pada siswa yaitu 84.

2. Dukungan Sosial Orang Tua (X1)

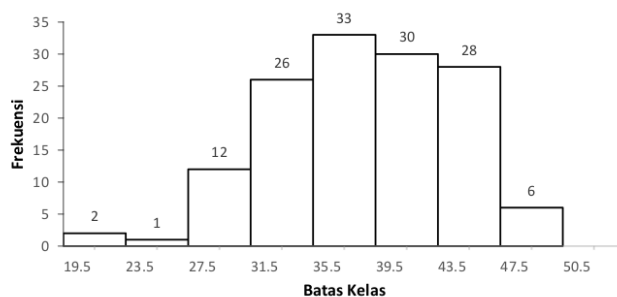
Data primer tentang dukungan sosial orang tua diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian berupa angket. Pengumpulan data dilakukan terhadap 138 siswa kelas X SMK Negeri 3 Jakarta sebagai responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 20. Nilai maksimum adalah 50. Nilai *mean* adalah 37. Simpangan baku adalah 9,67, sedangkan variansnya adalah 93,68. Ringkasan di bawah ini memberikan deskripsi data dukungan sosial orang tua.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	20 - 23	19.5	23.5	2	1.45%
2	24 - 27	23.5	27.5	1	0.72%
3	28 - 31	27.5	31.5	12	8.70%
4	32 - 35	31.5	35.5	26	18.84%
5	36 - 39	35.5	39.5	33	23.91%
6	40 - 43	39.5	43.5	30	21.74%
7	44 - 47	43.5	47.5	28	20.29%
8	48 - 50	47.5	50.5	6	4.35%
Total				138	100%

Sumber: dianalisis oleh peneliti (2025)

Terlihat dari data yang disajikan pada tabel di atas bahwa dukungan sosial orang tua (X1) memiliki distribusi frekuensi yakni frekuensi kelas tertinggi di interval kelima yaitu kelas interval 36 – 39 dan frekuensi relatif nya sebesar 23.91%. Sedangkan frekuensi kelas terendah di interval kesatu yaitu kelas interval 24 - 27 dan frekuensi relatif nya sebesar 0.72%. Berikut ini grafik dari frekuensi absolut:



Gambar 4. 2 Grafik Histogram Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Sumber: analisis peneliti (2025)

Grafik histogram di atas menyatakan jika variabel dukungan sosial orangtua memiliki siswa terbanyak pada interval kelima, dengan batas bawah 35,5 dan batas atas 39,5. Ada 33 siswa dalam interval ini. Interval kedua, yang memiliki batas bawah 22,5 dan batas atas 26,5, dengan frekuensi terendah dari variabel dukungan sosial orangtua, dengan hanya satu siswa. Jadi, jika kita berasumsi bahwa variabel dukungan sosial orangtua siswa memiliki nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 20, kita dapat menemukan nilai rata-rata variabel dukungan sosial orangtua untuk siswa, yaitu 37.

3. Konsep Diri (X2)

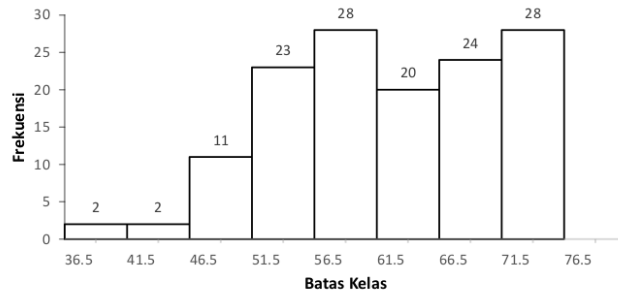
Data primer tentang konsep diri diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian berupa angket. Pengumpulan data dilakukan terhadap 138 siswa kelas X SMK Negeri 3 Jakarta sebagai responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 37. Nilai maksimum adalah 75. Nilai mean adalah 62. Simpangan baku adalah 8.82, sedangkan variansnya adalah 77.81. Ringkasan di bawah ini memberikan deskripsi data konsep diri:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	37 - 41	36.5	41.5	2	1.45%
2	42 - 46	41.5	46.5	2	1.45%
3	47 - 51	46.5	51.5	11	7.97%
4	52 - 56	51.5	56.5	23	16.67%
5	57 - 61	56.5	61.5	28	20.29%
6	62 - 66	61.5	66.5	20	14.49%
7	67 - 71	66.5	71.5	24	17.39%
8	72 - 76	71.5	76.5	28	20.29%
Total				138	100%

Sumber: analisis peneliti (2025)

Terlihat dari data yang disajikan pada tabel di atas bahwa variabel konsep diri (X2) memiliki distribusi frekuensi yakni frekuensi kelas tertinggi terdapat pada interval ke-5 dan ke-8 yaitu pada kelas interval 57 - 61 dan kelas interval 72 - 76, memiliki frekuensi relatif sebesar 20.29%. Kemudian frekuensi kelas terendah terdapat pada interval ke-1 dan ke-2 yaitu pada kelas interval 37 - 41 dan kelas interval 42 - 46 dengan frekuensi relatif sebesar 1.45%. Berikut ini grafik dari frekuensi absolut:



Gambar 4. 3 Grafik Histogram Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Sumber: analisis peneliti (2025)

Grafik histogram di atas menyatakan jika variabel konsep diri memiliki frekuensi tertinggi pada interval ke-5, berkisar antara 56,5 hingga 61,5, dan pada interval ke-7, berkisar antara 71,5 hingga 76,5, dengan setiap interval terdiri dari frekuensi absolut sebanyak 28 siswa. Variabel konsep diri menunjukkan frekuensi terendahnya pada interval pertama, berkisar antara 36,5 hingga 41,5, dan interval kedua, berkisar antara 41,5 hingga 46,5, dengan setiap interval terdiri dari frekuensi absolut sebanyak 2 siswa. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa nilai maksimum variabel konsep diri siswa adalah 76, sedangkan nilai minimumnya adalah 36; dengan demikian, nilai rata-rata variabel konsep diri di antara siswa adalah 62.

4. Motivasi Belajar (Z)

Data primer tentang motivasi belajar diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian berupa angket. Pengumpulan data dilakukan terhadap 138 siswa kelas X SMK Negeri 3 Jakarta sebagai responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 16. Nilai maksimum adalah 31. Nilai mean adalah 26. Simpangan baku adalah

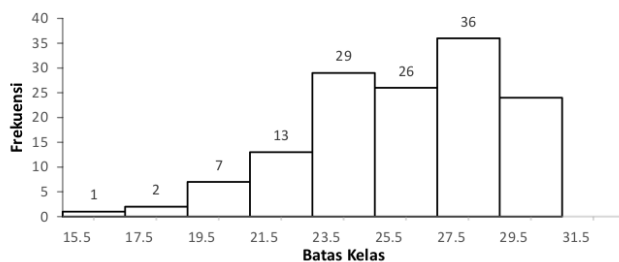
3.099, sedangkan variansnya adalah 9.60. Ringkasan di bawah ini memberikan deskripsi data motivasi belajar:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	16 - 17	15.5	17.5	1	0.72%
2	18 - 19	17.5	19.5	2	1.45%
3	20 - 21	19.5	21.5	7	5.07%
4	22 - 23	21.5	23.5	13	9.42%
5	24 - 25	23.5	25.5	29	21.01%
6	26 - 27	25.5	27.5	26	18.84%
7	28 - 29	27.5	29.5	36	26.09%
8	30 - 31	29.5	31.5	24	17.39%
Total				138	100%

Sumber: analisis peneliti (2025)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel insentif belajar (Z) menunjukkan distribusi frekuensi, dengan frekuensi kelas tertinggi terjadi pada interval ke-7, khususnya di dalam kelas interval 28-29, yang memiliki frekuensi relatif sebesar 26,09%. Frekuensi kelas terendah terjadi pada interval pertama, yaitu kelas interval 16-17, dengan frekuensi relatif sebesar 0,72%. Ilustrasi berikut menggambarkan frekuensi absolut:



Gambar 4. 4 Grafik Histogram Variabel Motivasi Belajar

Sumber: analisis peneliti (2025)

Grafik histogram di atas menyatakan jika variabel motivasi belajar memiliki frekuensi tertinggi pada interval ke-7, dengan batas bawah 27,5 dan batas atas 29,5, dan frekuensi absolut sebanyak 36 siswa. Frekuensi minimum variabel motivasi belajar terjadi pada interval pertama, yaitu dalam rentang interval kelas 23 sampai 25, dengan batas bawah 22,5 dan batas atas 25,5, yang menunjukkan frekuensi absolut sebanyak 1 siswa. Akibatnya, dapat disimpulkan nilai maksimum dari variabel motivasi belajar siswa adalah 29, sedangkan nilai minimumnya adalah 23; dengan demikian, nilai rata-rata variabel motivasi belajar siswa adalah 26.

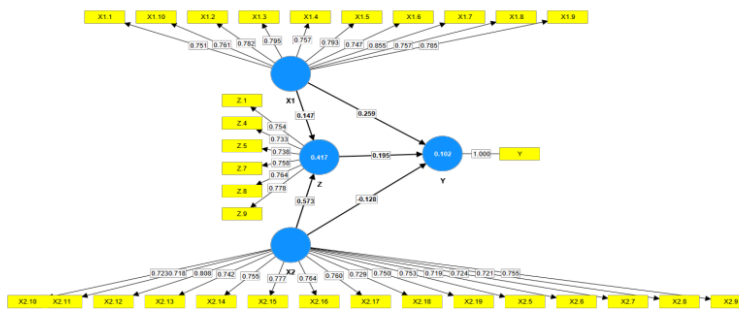
30

4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

21

Pada analisis outer model dapat diketahui korelasi antara variabel dengan melihat nilai reliabilitas. Di bawah ini hasil olah data outer model oleh peneliti.



Gambar 4. 5 Hasil PLS-SEM

Sumber: analisis peneliti (2025)

Dalam melakukan pengujian outer model peneliti melakukan analisis terhadap nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted* dan *composite reliability*.

1. Convergent Validity

Nilai outer loading atau faktor loading digunakan dalam metode pengujian validitas konvergen. Jika nilai pada outer loading lebih besar dari 0.7 dan nilai pada AVE lebih besar dari 0.5, maka indikator tersebut dianggap berada dalam kategori baik terkait validitas konvergen. Temuan analisis validitas konvergen pada setiap variabel penelitian disajikan dalam urutan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	No Aitem Soal	Loading Factor	Keterangan	AVE
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	X1.1	0.751	Valid	0.607
	X1.2	0.761	Valid	
	X1.3	0.782	Valid	
	X1.4	0.795	Valid	
	X1.5	0.757	Valid	
	X1.6	0.793	Valid	
	X1.7	0.747	Valid	
	X1.8	0.855	Valid	
	X1.9	0.757	Valid	
	X1.10	0.785	Valid	
Konsep Diri (X2)	X2.1	0.705	Valid	0.553
	X2.5	0.748	Valid	
	X2.6	0.715	Valid	
	X2.7	0.721	Valid	
	X2.8	0.729	Valid	
	X2.9	0.751	Valid	
	X2.10	0.724	Valid	
	X2.11	0.721	Valid	
	X2.12	0.803	Valid	
	X2.13	0.742	Valid	
Motivasi Belajar (Z)	X2.14	0.752	Valid	0.569
	X2.15	0.772	Valid	
	X2.16	0.765	Valid	
	X2.17	0.758	Valid	
	X2.18	0.732	Valid	
	X2.19	0.750	Valid	
	Z.1	0.754	Valid	
	Z.4	0.734	Valid	
	Z.5	0.739	Valid	
	Z.7	0.757	Valid	
	Z.8	0.763	Valid	
	Z.9	0.777	Valid	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4.7, jelas bahwa setiap indikator variabel penelitian yang disajikan di atas memiliki nilai outer loading yang lebih besar dari 0.7. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator variabel penelitian telah tervalidasi dan dapat digunakan untuk penelitian dan analisis lebih lanjut.

2. Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross-loading*. Suatu indikator dinyatakan telah memenuhi validitas diskriminan jika nilai *cross-loading* pada variabel tersebut merupakan yang terbesar dari variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross-loading* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Discriminant Validity

	Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	Konsep Diri (X2)	Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (Z)
X1.1	0.751	0.316	0.195	0.205
X1.2	0.782	0.284	0.222	0.274
X1.3	0.795	0.361	0.219	0.285
X1.4	0.757	0.238	0.208	0.202
X1.5	0.793	0.305	0.196	0.314
X1.6	0.747	0.276	0.265	0.344
X1.7	0.855	0.396	0.268	0.380
X1.8	0.757	0.234	0.264	0.175
X1.9	0.785	0.386	0.151	0.336
X1.10	0.761	0.243	0.188	0.326
X2.1	0.192	0.705	0.025	0.382
X2.5	0.274	0.748	0.062	0.467
X2.6	0.216	0.715	-0.010	0.464
X2.7	0.299	0.721	0.102	0.419
X2.8	0.173	0.729	0.131	0.455
X2.9	0.328	0.751	0.005	0.501
X2.10	0.374	0.724	0.137	0.409
X2.11	0.303	0.721	0.101	0.420
X2.12	0.332	0.803	0.051	0.579
X2.13	0.241	0.742	0.140	0.436

X2.14	0.239	0.752	-0.058	0.417
X2.15	0.237	0.772	0.045	0.551
X2.16	0.305	0.765	0.156	0.527
X2.17	0.471	0.758	0.096	0.462
X2.18	0.340	0.732	0.042	0.385
X2.19	0.353	0.750	0.097	0.507
Y	0.281	0.096	1.000	0.212
Z.1	0.293	0.540	0.212	0.754
Z.4	0.256	0.408	0.091	0.734
Z.5	0.254	0.517	0.136	0.739
Z.7	0.291	0.438	0.145	0.757
Z.8	0.307	0.477	0.171	0.763
Z.9	0.297	0.437	0.186	0.777

Sumber: dianalisis oleh peneliti (2025)

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel 4.8, yang dapat ditemukan di atas, dapat diamati bahwa setiap indikasi dalam variabel penelitian memiliki crossloading terbesar pada variabel yang telah dibentuknya dibandingkan dengan variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas diskriminan yang baik. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil data yang dikumpulkan di atas.

Analisis lebih lanjut yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan kriteria fornell-lacker adalah perbandingan akar kuadrat AVE dengan nilai AVE pada variabel. Agar variabel dianggap valid secara diskriminan, skor yang dicapai pada akar AVE harus lebih tinggi daripada AVE variabel (Wong, 2015). Berikut ini adalah daftar nilai yang ditampilkan dalam tabel yang menjelaskan Kriteria Fornell-Lacker:

Tabel 4. 9 Validitas Diskriminan (Fornell-Lacker Criteria)

	DSO	KD	PB	MB
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	0.779			
Konsep Diri (X2)	0.394	0.743		
Prestasi Belajar (Y)	0.281	0.096	1.000	
Motivasi Belajar (Z)	0.376	0.628	0.212	0.754

Sumber: dianalisis oleh peneliti (2025)

30
Tabel 4. 10 Nilai AVE dan Nilai $\sqrt{\text{AVE}}$

Variabel	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Keterangan
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	0.607	0.779	Valid
Konsep Diri (X2)	0.553	0.743	Valid
Motivasi Belajar (Z)	0.569	0.754	Valid

Sumber: dianalisis peneliti (2025)

41
Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap indikator pada variabel penelitian memiliki $\sqrt{\text{AVE}}$ lebih besar daripada korelasi antar konstruk. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan baik dan bisa dipergunakan untuk tahap analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

3. Composite Reliability

Dalam pengukuran reliabilitas dapat mengamati nilai konsistensi internal atau Cronbach's Alpha (CA) dan atau pengukuran nilai Composite Reliability (CR). Pada penelitian ini analisis reliabilitas menggunakan CR untuk uji reliabilitas karena paling sesuai dengan SEM-PLS dalam mengutamakan variabel menurut reliabilitasnya. sementara CA sangat sensitif terhadap jumlah variabel dalam setiap konstruk. Dalam mengukur nilai keaslian dari reliabilitas suatu konstruk nilai CR yang dianggap sesuai yakni > 0.7 (Hair et al., 2014). Berikut ini adalah nilai *composite reliability* (ρ_a) yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Nilai Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Dukungan Sosial Orang Tua (X1)	0.935	Reliabel
Konsep Diri (X2)	0.949	Reliabel
Motivasi Belajar (Z)	0.852	Reliabel

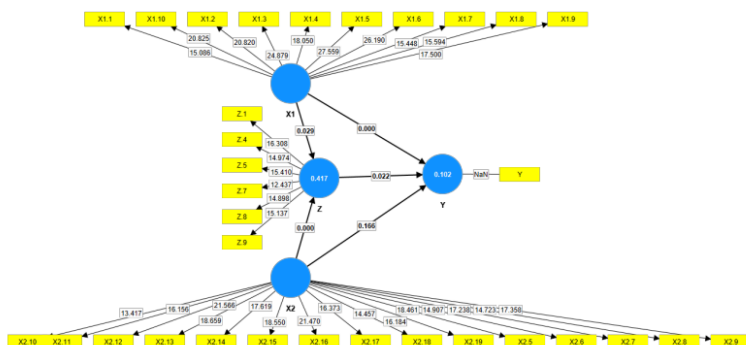
Sumber: dianalisis peneliti (2025)

22
Data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit untuk semua variabel melebihi 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas komposit. Dapat

disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam analisis model internal, korelasi antar variabel dapat ditentukan dengan memeriksa nilai reliabilitas. Berikut ini adalah hasil analisis data model internal yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 4. 6 Hasil Bootstrapping

Sumber: dianalisis oleh peneliti (2025)

Dalam melakukan pengujian outer model peneliti melakukan analisis terhadap nilai koefisien determinan (*R-Square*), F-Square, VIF, Q2 dan uji hipotesis.

1. Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Variasi nilai R-kuadrat dapat menjelaskan pengaruh faktor variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Diindikasikan bahwa nilai R-kuadrat sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing bersesuaian dengan model yang kuat, sedang, dan lemah (Junianto et al., 2023). Nilai koefisien determinasi (*r-square*) selanjutnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12 Nilai *R Square*

Variabel	<i>R Squared</i>	Keterangan
Prestasi Belajar (Y)	0.102	Lemah
Motivasi Belajar (Z)	0.414	Lemah

Sumber: dianalisis peneliti (2025)

Berdasarkan data pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*r squared*) dari semua variabel diatas adalah < 0.5 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut masuk dalam kategori lemah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua dan konsep diri sebesar 10%, sedangkan motivasi belajar sebesar 41% dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua dan konsep diri.

2. Effect Size (F-Square)

Analisis *f-square* menggunakan tahapan yang dilakukan terhadap perubahan *r squared* dalam konstruk endogen. Perubahan *r squared* yang terjadi melibatkan hubungan konstruk eksogen (variabel bebas) dan konstruk endogen (variabel terikat) dengan adanya hal yang mempengaruhinya. Dengan *f-square* kita dapat mengetahui pengaruh antar variabel secara struktural. Nilai *f-square* menurut (Hair et al., 2014) dalam kategori kecil yakni 0.02, kategori moderat/menengah yakni 0.15, dan kategori besar yakni 0.35. Berikut ini adalah nilai *f square* yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Nilai F Square

	DSO (X1)	KD (X2)	MB (Z)	PB (Y)
DSO (X1)			0.033	0.061
KD (X2)			0.465	0.011
PB (Y)				
MB (Z)				

Sumber: dianalisis peneliti (2025)

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai *effect size (f-square)* terbesar terdapat pada variabel motivasi belajar terhadap dukungan sosial orang tua sebesar 0,465 atau 47% sehingga mempunyai pengaruh yang besar. Sedangkan untuk variabel lainnya termasuk dalam kategori yang mempunyai pengaruh kecil dengan nilai *f square* di bawah 0.15.

3. Variance Inflation Factor (VIF)

Dalam perhitungan statistik, multikolinearitas dapat terjadi ketika terdapat dua atau lebih variabel independen atau konstruk eksogen yang sangat terkait satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan prediksi model menjadi kurang akurat, yang dapat berdampak negatif pada akurasi prediktif (Sekaran & Bougie, 2017). Apabila ditemukan nilai VIF > 0.5 terdapat masalah multikolinearitas. Sedangkan apabila ditemukan nilai VIF < 0.5 tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian dilakukan untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Berikut ini adalah nilai VIF yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14 Nilai VIF

	DSO (X1)	KD (X2)	MB (Z)	PB (Y)
DSO (X1)			1.184	1.223
KD (X2)			1.184	1.735
PB (Y)				
MB (Z)				1.706

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 5,00, yang menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam korelasi penelitian ini.

4.2.3 Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Untuk tingkat signifikansi (two-tailed) yang digunakan dalam pendekatan bootstrap resampling nilai T nya terdiri dari tingkat signifikansi 10% (1.65), tingkat signifikansi 5% (1.96) dan tingkat signifikansi 1% (2.58). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan batas kesalahan 5% sehingga nilai tabel yang digunakan yakni 1.96. Kemudian untuk nilai p-values yang dapat diterima yaitu < 0.05 . Jika t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (t-statistik $< 1,96$) dan nilai-p melebihi $0,05$ (nilai-p $> 0,05$), hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika t-statistik melampaui nilai kritis dari t-tabel (t-statistik $> 1,96$) dan nilai-p di bawah $0,05$ (nilai-p $< 0,05$), hipotesis diterima. Dalam pengujian *bootstrapping* terdapat dua analisis yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung

1. Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Direct effect pada SEM PLS merupakan metode dalam analisis jalur yang bertujuan untuk menguji pengaruh langsung antar variabel. Hal ini dicapai dengan mengevaluasi sampel asli, rata-rata sampel, deviasi standar, statistik T, dan nilai P. Hasil dari analisis tersebut dinyatakan dengan seberapa besar signifikansi hubungan antar variabel. Berikut ini adalah analisis jalur yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15 Analisis Pengaruh Langsung (Analisis Jalur)

Hipotesis	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	P values	Ket.
H1: DSO -> PB	0.259	0.261	0.072	3.598	0.000	Diterima
H2: KD -> PB	-0.129	-0.134	0.091	1.419	0.156	Ditolak
H3: DSO -> MB	0.152	0.155	0.068	2.252	0.024	Diterima
H4: KD -> MB	0.568	0.576	0.062	9.109	0.000	Diterima
H5: MB -> PB	0,195	0,196	0,085	2,288	0,022	Diterima

Sumber: dianalisis peneliti (2025)

Keterangan: Dukungan Sosial Orang Tua (DSO); Konsep Diri (KD); Motivasi Belajar (MB); Prestasi Belajar (PB).

Berdasarkan pada hasil *bootstrapping* yang terlihat dari tabel 4.15 dapat diketahui analisis dair pengaruh langsung antar variabel memiliki 4 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak. Berikut ini penjelasan dari hasil tersebut:

- a. Dukungan sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai sampel asli sebesar 0.259, T statistik sebesar 3.598 > 1.96, dan P value sebesar 0.000 < 0.05.
- b. Konsep diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai sampel asli sebesar -0.129, T statistik sebesar 1.419 < 1.96, dan P value sebesar 0.156 > 0.05.
- c. Dukungan sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai sampel asli sebesar 0.152, T statistik sebesar 2.252 > 1.96, dan P value sebesar 0.024 < 0.05.
- d. Konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai sampel asli sebesar 0.568, T statistik sebesar 9.109 > 1.96, dan P value sebesar 0.000 < 0.05.
- e. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai sampel asli sebesar 0.195, T statistik sebesar 2.288 > 1.96, dan P value sebesar 0.022 < 0.05.

2. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Indirect effect dalam SEM PLS merupakan prosedur yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel mediator dengan variabel lain. Terjadinya mediasi apabila variabel mediator berpengaruh dalam hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat sampel asli, rata-rata sampel, standar deviasi, T statistik, dan P values.

Berikut ini adalah hasil *indirect effect* yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Hipotesis	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	P values	Ket.
H6: DSO -> MB -> PB	0,030	0,030	0,019	1,600	0,110	Ditolak
H7: KD -> MB -> PB	0,111	0,114	0,054	2,057	0,040	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Keterangan: Dukungan Sosial Orang Tua (DSO); Konsep Diri (KD); Motivasi Belajar (MB); Prestasi Belajar (PB).

Berdasarkan pada hasil *bootstrapping* yang terlihat pada tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa analisis pengaruh tidak langsung antar variabel memiliki 1 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak. Berikut ini penjelasan dari hasil tersebut:

- a. Dukungan sosial orang tua tidak terdapat berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar dengan nilai sampel asli sebesar 0.030, T statistik sebesar $1.600 < 1.96$, dan P value sebesar $0.110 > 0.05$.
- b. Konsep diri berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar dengan nilai sampel asli sebesar 0.111, T statistik sebesar $2.507 > 1.96$, dan P value sebesar $0.040 < 0.05$.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan maka selanjutnya akan dibahas lebih mendalam tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian relevan terdahulu. Berikut ini penjelasan dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

H1: Dukungan sosial orang tua memengaruhi prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hipotesis pertama **diterima**, maka dapat diartikan pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar bersifat langsung dan signifikan positif. Persepsi tersebut didukung oleh hasil analisis jalur yang memiliki nilai sampel asli sebesar 0.259, T statistik sebesar $3.598 > 1.96$, dan P value sebesar $0.000 < 0.05$.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan indikator “Orang tua saya selalu mengingatkan jika saya memiliki tugas atau keperluan yang harus di bawa sebelum sekolah” memiliki skor rata-rata tertinggi yakni 3.957, diikuti oleh indikator “Orang tua saya sangat peduli dan percaya dengan kemampuan belajar yang saya miliki” memiliki skor 3.862. Sementara itu indikator “Orang tua ikut melibatkan saya menyelesaikan masalah keluarga” memiliki skor *mean* terendah yakni 3.362. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung yang diberikan orang tua kepada siswa akan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar nya di sekolah.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosalina & Yamlean (2021) mengemukakan bahwa dukungan orang tua dapat berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi dengan meraih 50%. Menurut Yudha (2020) “*learning process of parent support is very necessary for the growth of children in further education*” yang berarti dukungan orang tua saat proses pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan kemampuan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut (F. V. Amseke et al., 2021) berpendapat terdapat korelasi positif dan substansial antara dukungan sosial orang tua dan prestasi siswa. Penelitian (Zunaidi, 2021) menunjukkan bahwa perhatian dari orang tua mempengaruhi prestasi akademik siswa SMK. Hasil tersebut sesuai dengan (Yau et al., 2022) “*that adolescents' perceived maternal support was positively associated with their academic achievement*” yang berarti dukungan

seorang ibu kepada anak remaja nya berpengaruh positif terhadap prestasi akademis mereka.

H2: Konsep diri memengaruhi prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hipotesis kedua **ditolak**, maka dapat diartikan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar tidak memiliki pengaruh langsung. Persepsi tersebut didukung oleh hasil analisis jalur yang memiliki nilai sampel asli sebesar -0.129 , T statistik sebesar $1.419 < 1.96$, dan P value sebesar $0.156 > 0.05$.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan indikator “Saya menghormati siapapun orangnya” memiliki skor rata-rata tertinggi yakni 4.413, diikuti oleh indikator “Saya tidak membedakan teman” memiliki skor 4.341. Sementara itu indikator “Saya memiliki bentuk wajah dan postur tubuh yang ideal” memiliki skor *mean* terendah yakni 3.725. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap hubungan sosial dengan orang lain lebih tinggi dibandingkan pandangan terhadap dirinya sendiri sehingga memungkinkan bahwa konsep diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar karena ada faktor lain yang bisa menjadi penguat dari hubungan tersebut seperti motivasi belajar atau lingkungan sekitar.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian (Basith et al., 2021) “*the academic self-concept with academic achievement does not have a significant relationship*” yang berarti konsep diri akademik dengan prestasi akademik tidak ada hubungan yang signifikan. Selain itu (Zahra et al., 2010) mengemukakan bahwa “*Self-concept in relation to physical (physical ability, physical appearance) and social (same-sex peer relations, parent relations) was unrelated to academic achievement.*” yang berarti bahwa konsep diri fisik dan konsep diri sosial tidak berhubungan dengan prestasi akademik. Pendapat tersebut juga sesuai dengan (Adriano et al., 2023) “*Increases in general self-concept does not affect academic achievement and vice versa.*” maknanya ialah peningkatan konsep diri tidak mempengaruhi hubungan prestasi akademis ini berarti bahwa konsep diri siswa

yang mengalami peningkatan atau penurunan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

H3: Dukungan sosial orang tua memengaruhi motivasi belajar

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga **diterima**, maka dapat diartikan bahwa Dukungan Sosial Orang tua terhadap Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung. Persepsi tersebut didukung oleh hasil analisis jalur yang memiliki nilai sampel asli sebesar 0.152, T statistik sebesar $2.252 > 1.96$, dan P value sebesar $0.024 < 0.05$. Dari hasil analisis deskriptif menyiratkan variabel dukungan sosial orang tua mempunyai skor rata-rata yang baik. Sementara itu, motivasi belajar siswa juga memiliki skor rata-rata yang baik.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Rosa (2020) bahwa faktor penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap keinginan seseorang untuk belajar adalah dukungan sosial yang mereka terima dari orang tua, teman, dan orang-orang terdekat mereka. Sejalan dengan hal tersebut (Syahputra & Purba, 2023) mengemukakan pemberian dukungan sosial berupa dukungan relasional, dukungan emosional, dukungan berdasarkan penghargaan, dukungan berdasarkan instrumental, dan dukungan berdasarkan informasi. Temuan ini sesuai dengan (F. Amseke, 2018) dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa ketika menjalani rutinitas hariannya, misalnya: menumbuhkan pandangan positif terhadap masa depan, meningkatkan kedamaian dan kesejahteraan mental, serta mengurangi pengaruh buruk. Didukung oleh penelitian (Burhan et al., 2022) bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa. Penelitian lain yang mendukung hasil tersebut dikemukakan oleh (Usman et al., 2021) bahwa dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang tinggi sehingga semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima individu maka, akan semakin besar pula motivasi belajar individu tersebut.

H4: Konsep diri memengaruhi motivasi belajar

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hipotesis keempat **diterima**, maka dapat diartikan bahwa Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung. Persepsi tersebut didukung oleh hasil analisis jalur yang memiliki nilai sampel asli sebesar 0.568, T statistik sebesar $9.109 > 1.96$, dan P value sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel konsep diri memiliki skor rata-rata yang baik. Sementara itu, motivasi belajar siswa juga memiliki skor rata-rata yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri siswa yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Salah satu faktor internal dari motivasi belajar dipengaruhi oleh konsep diri (Rahayu, 2020). Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Syahputra & Purba, 2023), penelitian ini juga menemukan bahwa konsep diri seseorang secara signifikan mempengaruhi dorongan belajarnya. Temuan penelitian (Dewi et al., 2023) menunjukkan adanya korelasi antara karakteristik konsep diri dengan variabel penentu motivasi belajar matematika. Begitu pula dengan (Burhan et al., 2022) yang menemukan adanya hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara konsep diri akademik dengan motivasi belajar mahasiswa. (Puji Pratiwi, 2023) juga mengemukakan konsep diri memiliki pengaruh secara langsung terhadap motivasi.

H5: Motivasi belajar memengaruhi prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hipotesis kelima **diterima**, maka dapat diartikan bahwa Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung. Persepsi tersebut didukung oleh hasil analisis jalur yang memiliki nilai sampel asli sebesar 0.195, T statistik sebesar $2.288 > 1.96$, dan P value sebesar $0.022 < 0.05$.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar menunjukkan indikator “Saya membutuhkan kelas yang nyaman dan aman untuk belajar” memiliki skor rata-rata tertinggi yakni 4.601, diikuti oleh indikator “Metode belajar guru yang kreatif menambah semangat belajar saya” memiliki skor 4.442. Sementara itu indikator “Saya suka bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham” memiliki skor mean terendah yakni 3.841. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah lebih berpengaruh kepada lingkungan sekitar sehingga dapat berpengaruh langsung terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mulya & Lengkana, 2020) tingkat motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Zunaidi, 2021) menunjukkan temuan yang konsisten, yaitu bahwa tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap tingkat prestasi belajar yang dicapainya. Penelitian terdahulu tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fane & Sugianto, 2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun lebih optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan cukup besar terhadap prestasi belajar, sehingga motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas semakin didukung penelitian (Ardianti, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi dalam belajar siswa memengaruhi capaian prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS.

H6: Motivasi belajar memediasi secara tidak langsung hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hipotesis keenam **ditolak**, maka dapat diartikan bahwa dukungan

sosial orang tua tidak memberikan pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar. Persepsi tersebut didukung oleh hasil analisis jalur yang memiliki nilai sampel asli sebesar 0.030, T statistik sebesar $1.600 < 1.96$, dan P value sebesar $0.110 > 0.05$.

Hasil penelitian relevan (Junianto et al., 2023) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak berperan sebagai mediator antara dukungan guru terhadap keterikatan siswa dalam berprestasi. Penelitian yang mendukung pendapat tersebut juga dikemukakan oleh (Maulidya & Rustam, 2019) bahwa dampak dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar berkurang ketika motivasi belajar menjadi faktor mediasi. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian (Maknunah, 2015) dan (Mulyawan et al., 2022) bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung dukungan orang tua terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa di sekolah kejuruan.

Berdasarkan hasil analisis secara langsung menunjukkan dukungan sosial orang tua memengaruhi prestasi belajar, sementara itu hasil dari analisis secara tidak langsung menunjukkan sebaliknya, sehingga efek yang dihasilkan yakni *direct-only (no mediation)*.

H7: Motivasi belajar memediasi secara tidak langsung hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hipotesis ketujuh **diterima**, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara konsep diri tidak memberikan pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar. Persepsi tersebut didukung oleh hasil analisis jalur yang memiliki nilai sampel asli sebesar 0.111, T statistik sebesar $2.057 < 1.96$, dan P value sebesar $0.040 > 0.05$.

Hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh (Ardianti, 2019) menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar individu berkorelasi

positif dengan konsep diri dan motivasinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Puji Pratiwi, 2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara signifikan meningkatkan hubungan positif antara konsep diri dan motivasi berprestasi. Menurut (Hidayah, 2019) konsep diri mempengaruhi hasil belajar melalui mediasi motivasi. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Dewi et al., 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung faktor konsep diri terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis secara langsung menunjukkan konsep diri tidak memengaruhi prestasi belajar, sementara itu hasil analisis secara tidak langsung menunjukkan sebaliknya. Sehingga efek yang dihasilkan yakni *indirect-only (full mediation)*.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Jakarta dengan bantuan program aplikasi SEM Smart PLS 4.0.9, maka berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar bersifat signifikan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan sosial orang tua secara langsung memengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar bersifat tidak signifikan yang negatif. Hal ini menyiratkan bahwa konsep diri siswa, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi prestasi belajarnya.
3. Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar signifikan yang positif. Besarnya dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada siswa secara langsung memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.
4. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar bersifat signifikan yang positif. Peningkatan konsep diri siswa secara langsung meningkatkan motivasi belajarnya.
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bersifat signifikan yang positif. Hal ini menyatakan peningkatan motivasi belajar siswa berkorelasi langsung dengan peningkatan prestasi belajar.
6. Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar, yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa, bersifat langsung dan tidak langsung, tetapi tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa efek yang dihasilkan bersifat langsung, tanpa melibatkan mediasi (*direct-only, no mediation*).

7. Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar, yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa, berpengaruh langsung yang tidak signifikan dan pengaruh tidak langsung yang signifikan. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan bersifat tidak langsung semata (*indirect-only, full mediation*).

5.2 Implikasi

Berikut ini adalah beberapa implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini, dengan tetap memperhatikan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Variabel prestasi belajar memiliki rata-rata skor terendah pada rentang nilai raport 87-88 dengan persentase sebesar 2.17%. Penjelasan tersebut mengacu pada hanya sedikit siswa yang mampu mencapai kategori prestasi sangat baik. Penyebab dari hal tersebut karena siswa masih dalam proses adaptasi sehingga masih belum memahami dengan baik materi pembelajaran yang diperoleh. Selain itu juga belum terciptanya motivasi belajar karena tujuan dan keinginan siswa yang berbeda-beda.
2. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki rata-rata skor terendah pada indikator dukungan penghargaan, yaitu yang berkaitan dengan orang tua memberikan penghargaan yang diraih siswa melalui gagasan, bakat, dan keahlian yang diperoleh secara bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya apresiasi yang diberikan orang tua terhadap pencapaian siswa. Kurangnya penghargaan dari orang tua dapat menyebabkan siswa menjadi kurang dihargai, kehilangan motivasi bahkan kepercayaan dirinya.
3. Variabel konsep diri memiliki rata-rata skor terendah pada indikator diri fisik, yaitu yang berkaitan dengan pandangan terhadap dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki pandangan kurang positif terhadap kondisi fisik atau penampilannya sendiri sehingga memunculkan sikap keraguan, ketidakpuasan dan ketidakpercayaan dirinya

terkait aspek fisik yang juga dapat berdampak kepada keseluruhan persepsi diri.

4. Variabel motivasi belajar memiliki rata-rata skor terendah pada indikator motivasi intrinsik, yaitu yang berkaitan dengan adanya hasrat dan keinginan untuk belajar. Penjelasan tersebut mengacu pada sejumlah besar siswa masih kurang memiliki rasa keingintahuan dan keinginan pribadi yang tinggi untuk mencapai tujuan dari belajar. Siswa cenderung termotivasi oleh faktor motivasi eksternal bukan dari dorongan atau kemauan dirinya sendiri sehingga siswa tidak memahami proses penting dari pembelajaran.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini secara eksklusif mencakup siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta, sehingga hasil analisis belum dapat diselaraskan ke tingkat kelas lainnya atau di sekolah dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan variabel yang bersifat umum sehingga hasil data yang diperoleh memungkinkan untuk tidak bisa mewakili aspek-aspek secara spesifik dalam mempengaruhi hasil, sehingga berdampak pada konsistensi data dan interpretasi hasil penelitian.

5.4 Saran

1. Bagi siswa, sebaiknya memiliki kesadaran, keinginan, keyakinan diri dan motivasi yang positif sejak dini. Karena untuk berprestasi, kita tidak bisa hanya menunggu kesempatan datang tetapi kita juga harus mempersiapkan diri yang dimulai dari mempunyai tekad yang kuat untuk berhasil kemudian dibarengi dengan usaha yang sungguh-sungguh. Selain itu perlu juga untuk menikmati setiap proses pembelajaran yang dilalui dan yakin bahwa kerja keras yang sedang dilakukan saat ini akan membuahkan apapun hasilnya yang akan dirasakan kemudian hari.

- 49
2. Bagi orang tua, meningkatkan kesadaran bahwa peran orang tua dalam mendukung anak saat proses belajarnya merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dari dukungan orang tua yang bermula dari pendidikan di rumah akan berpengaruh secara langsung kepada prestasi anak baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Dukungan yang diberikan bisa berupa dukungan informasi yakni menjadi pengingat dan pemberi informasi seputar kegiatan di sekolah; dukungan emosional yakni menjadi pendengar yang baik saat siswa bercerita tentang kegiatannya di sekolah tanpa menghakimi; dukungan penghargaan yakni ikut terlibat mendampingi siswa dan memberikan apresiasi sekecil apapun; dukungan instrumental yakni memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.
 3. Bagi sekolah, penting untuk menjaga motivasi belajar siswa agar setiap harinya siswa bersemangat untuk belajar. Adapun hal yang bisa dilakukan pihak sekolah yakni memberikan fasilitas kelas yang nyaman dan aman, meningkatkan kualitas proses belajar dengan strategi atau metode pengajaran yang interaktif dengan memanfaatkan media yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan transparansi penilaian atau evaluasi saat proses pembelajaran sehingga siswa terpacu untuk menjadi lebih baik.

5.5 Rekomendasi Penelitian

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderator guna lebih memahami hubungan antara variabel dan melihat apakah ada faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel.
2. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memilih variabel yang lebih spesifik dan relevan, yang diharapkan akan menghasilkan data yang lebih konsisten dan interpretasi yang lebih akurat terhadap fenomena yang diteliti.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
2	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	1%
5	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
8	ejournal.stein.ac.id Internet Source	<1%
9	lp2m.umnaw.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta	<1%

11 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper <1 %

12 Saidi Saidi, Yusuf Imam Sujai, Agus Salim.
"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi
harga saham dengan nilai perusahaan
sebagai variabel intervening",
Entrepreneurship Bisnis Manajemen
Akuntansi (E-BISMA), 2024
Publication <1 %

13 text-id.123dok.com
Internet Source <1 %

14 ojs.unud.ac.id
Internet Source <1 %

15 jp.feb.unsoed.ac.id
Internet Source <1 %

16 digilib.uinsby.ac.id
Internet Source <1 %

17 databoks-series.katadata.co.id
Internet Source <1 %

18 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source <1 %

19 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya
Student Paper <1 %

20 eprints.umg.ac.id
Internet Source <1 %

21	journal.arimbi.or.id Internet Source	<1 %
22	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
23	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
25	dinastirev.org Internet Source	<1 %
26	jurnal.ubs-usg.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
29	ejournal.uki.ac.id Internet Source	<1 %
30	123dok.com Internet Source	<1 %
31	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
32	Darwis Said, Asriani Junaid, Hamzah Ahmad, Muslim Muslim. "Pengaruh Ideologi Etik dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hubungan	<1 %

Antara Partisipasi dan Senjangan Anggaran", Owner, 2023

Publication

33	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
34	docobook.com Internet Source	<1 %
35	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
36	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
38	Vita Ayu Gitara, Zaki Nur Fahmawati. "Korelasi Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1 %
39	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
41	journal.yrpiiku.com Internet Source	<1 %
42	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %

43	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
46	thejournalish.com Internet Source	<1 %
47	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
48	Fitri Isniaty, Apriansyah Putra. "Analisis Pengaruh Perilaku Pengguna Terhadap Keberlanjutan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi pada Pemerintah Kota Palembang", Indonesian Journal of Computer Science, 2024 Publication	<1 %
49	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
50	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
51	nanyaaprillia.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

repository.uma.ac.id

53	Internet Source	<1 %
54	Anggraeni, Nahdatul Devi. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Di BPR Gunung Simping Artha Sokaraja).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
55	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
56	anggrainianik.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	ejournal.dewantara.ac.id Internet Source	<1 %
58	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
59	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
60	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
61	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %

63	docplayer.info Internet Source	<1 %
64	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
65	journal.ilininstitute.com Internet Source	<1 %
66	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
67	moam.info Internet Source	<1 %
68	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
69	plj.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.stiegici.ac.id Internet Source	<1 %
71	Maria Finsensia Ansel, Siti Arafat. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende", Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2021 Publication	<1 %
72	bimbingandankonselingsmarihasta.blogspot.com Internet Source	<1 %
73	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %

74	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
75	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
76	nafatimahpustaka.org Internet Source	<1 %
77	anzdoc.com Internet Source	<1 %
78	azizmiftahurrizky.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
80	repository.stipjakarta.ac.id Internet Source	<1 %
81	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %
82	www.sekolahan.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 15 words